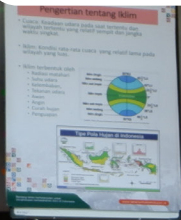




Land4Lives



BUKU PROFIL DESA

DESA JALUR MULYA

**KECAMATAN MUARA SUGIHAN,
KABUPATEN BANYUASIN,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Desiana Zulvianita, Aulia Perdana, Dewi Kiswani Bodro,
Rizki Ary Fambayun, Betha Lusiana, James M Roshetko

World Agroforestry (ICRAF)



BUKU PROFIL DESA

DESA JALUR MULYA

**KECAMATAN MUARA SUGIHAN,
KABUPATEN BANYUASIN,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Desiana Zulvianita, Aulia Perdana, Dewi Kiswani Bodro,
Rizki Ary Fambayun, Betha Lusiana, James M Roshetko

World Agroforestry (ICRAF)

Sitasi

Zulvianita D, Perdana A, Bodro DK, Fambayun RA, Lusiana B, Roshetko JM. 2025. Buku Profil Desa – Desa Jalur Mulya, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Ketentuan dan hak cipta

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggungjawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silahkan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

Penafian

Laporan ini dibuat berdasarkan data yang diambil pada Bulan September 2022 sebagai survei awal. Dengan demikian, analisis yang disusun pada laporan ini memberikan gambaran terkait kondisi sebelum intervensi dan implementasi proyek.

CIFOR-ICRAF Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415; Fax: +(62) 251 8625416
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata letak: Afifah Dinar Izdiyar

2025

Daftar Isi

1	Karakteristik Penghidupan Desa di Sublanskap KHG Saleh-Sugihan	1
1.1	Lima Modal Penghidupan	1
1.1.1	Tingkat lima modal penghidupan.....	2
1.1.2	Proses yang mempengaruhi tingkat modal penghidupan.....	2
1.2	Sistem Usaha Tani	10
1.2.1	Sistem usaha tani dan praktik pertanian.....	11
1.2.2	Peran perempuan dalam sistem usaha tani.....	12
1.3	Pasar dan rantai pasok komoditas yang diminati rumah tangga.....	13
1.3.1	Padi	13
1.3.2	Kelapa.....	14
1.3.3	Sawit.....	14
1.4	Kebakaran lahan.....	14
1.5	Penyuluhan dan kebun contoh	15
1.6	Potensi keanekaragaman hayati.....	16
1.7	Kondisi strategi dan tingkat capaian penghidupan rumah tangga	16
1.7.1	Kondisi pemenuhan kebutuhan penghidupan rumah tangga	17
1.7.2	Pengambilan keputusan dalam rumah tangga.....	35
1.7.3	Tingkat capaian penghidupan rumah tangga	35
2	Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat	37
2.1	Analisis SWOT.....	37
2.2	Strategi.....	43
2.2.1	Strategi Agresif (Kekuatan – Peluang)	43
2.2.2	Strategi Pengkayaan (Kekuatan – Ancaman).....	44
2.2.3	Strategi <i>Turnaround</i> (Kelemahan – Peluang)	44
2.2.4	Strategi Defensif (Kelemahan – Ancaman).....	44
2.3	Peran Perempuan.....	45
3	Penutup.....	47
	Lampiran	49

Daftar Gambar

Gambar 1.	Diagram bintang modal penghidupan di Desa Jalur Mulya.	2
Gambar 2.	Persentase keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam tahapan sistem usaha tani padi tadah hujan	13
Gambar 3.	Rantai pasok gabah basah dan beras giling	13
Gambar 4.	Rantai pasok kelapa.....	14
Gambar 5.	Rantai pasok tandan buah segar	14
Gambar 6.	Persentase rumah tangga yang merasakan guncangan (shocks) atau kejadian luar biasa dalam sepuluh tahun terakhir dibedakan berdasarkan kelompok rumah tangga.	18
Gambar 7.	Persentase persepsi gender dalam pemilihan sumber penghidupan pada kondisi normal dan saat terjadi shocks	20
Gambar 8.	Klasifikasi status kepemilikan lahan berdasarkan kelompok rumah tangga di Desa Jalur Mulya.....	21
Gambar 9.	Terdapat perbedaan pada strategi pemenuhan kebutuhan pangan berdasarkan kelompok rumah tangga di kondisi, normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (shocks).....	21
Gambar 10.	Persentase rumah tangga yang mengalami kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun terakhir pada kondisi normal berdasarkan kelompok rumah tangga ...	22
Gambar 11.	Strategi pemenuhan kebutuhan air berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda pada kondisi normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (shocks).....	23
Gambar 12.	Kejadian luar biasa yang dihadapi kelompok rumah tangga akibat adanya perubahan iklim	24
Gambar 13.	Kejadian luar biasa akibat perubahan iklim di Desa Jalur Mulya.....	24
Gambar 14.	Persentase sumber air untuk kegiatan pertanian pada kondisi normal dan saat terdapat shocks.....	25
Gambar 15.	Kekayaan jenis komoditas di lahan pada kelompok rumah tangga yang berbeda .	25
Gambar 16.	Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pangan ...	26
Gambar 17.	Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pendapatan dari sektor pertanian.....	26
Gambar 18.	Penentuan musim tanam oleh berbagai kelompok rumah tangga.....	27
Gambar 19.	Perubahan cara penentuan musim tanam dalam lima tahun terakhir pada berbagai kelompok rumah tangga	27
Gambar 20.	Cara rumah tangga memilih jenis tanaman/ ternak/ ikan jika adanya cuaca yang ekstrem (kekeringan panjang atau banjir atau hujan terus menerus)	28
Gambar 21.	Upaya pengendalian serangan hama dan penyakit akibat kondisi cuaca ekstrem	29

Gambar 22.	Penggunaan pupuk kimia dalam pengelolaan lahan	29
Gambar 23.	Upaya mengurangi dampak negatif perubahan iklim dengan menanam pepohonan dan tanaman penutup tanah pada sistem pertanian	30
Gambar 24.	Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda	34
Gambar 25.	Indeks partisipasi pemuda dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan yang berbeda ..	34
Gambar 26.	Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga	36
Gambar 27.	Strategi dari analisis SWOT	43

Daftar Tabel

Tabel 1.	Tingkat modal penghidupan.....	2
Tabel 2.	Bentuk penyediaan modal penghidupan dan faktor penyedia (peraturan dan program, adat istiadat, perusahaan, dan kepemimpinan)	5
Tabel 3.	Pendapatan rumah tangga dari sektor berbasis lahan dalam satu tahun	31
Tabel 4.	Analisis SWOT terhadap lima modal penghidupan	37





Karakteristik Penghidupan Desa di Sublanskap KHG Saleh-Sugihan

1.1 Lima Modal Penghidupan

Sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk mendapatkan mata pencaharian, baik dalam bentuk uang atau pendapatan, serta pemenuhan untuk kebutuhan dasarnya disebut sebagai modal penghidupan. Terdapat lima komponen dalam modal penghidupan, yaitu: modal finansial, sumber daya manusia, modal fisik, sumber daya alam, dan modal sosial. Kriteria dan indikator yang digunakan untuk menilai kelima komponen ini dapat dilihat pada Lampiran 1. Dalam prosesnya, digunakan perangkat yang disebut dengan AFLIC (*Access Towards Five Livelihood Capitals*) untuk menilai akses aktor pada modal penghidupan di sektor pertanian pada tingkat desa sehingga dapat dirumuskan opsi terbaik untuk meningkatkan akses ke modal penghidupan. Aktor yang dimaksud adalah para pemangku kepentingan yang terlibat ditingkat desa dan kabupaten.

Proses penilaian dilakukan dengan mengidentifikasi kriteria dan indikator berbasis pertanian yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi lima modal penghidupan saat ini. Penilaian awal dilakukan dengan

mengidentifikasi ketersediaannya, kemudian AFLIC akan menilai kemampuan pihak yang terlibat dalam mengakses suatu sumber daya, mekanisme dalam memperoleh akses, serta tantangan yang dihadapi dalam mengakses sumber daya. Isu gender diidentifikasi dengan melihat pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan dan kesempatan perempuan dalam memperoleh akses, serta kepemilikan modal penghidupan oleh perempuan. Aspek pemberdayaan perempuan akan dinilai dari keberadaan lembaga atau organisasi yang mempromosikan pemberdayaan perempuan.

Pengambilan data di Desa Jalur Mulya, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin dilakukan melalui diskusi kelompok terpusat pada Oktober 2022. Proses-proses yang mempengaruhi tingkat dan akses ke modal penghidupan di Desa Jalur Mulya akan diuraikan serta dibandingkan dengan enam desa lainnya yang ada pada sublanskap KHG Saleh - Sugihan. Adapun nama dari enam desa yang disurvei dapat dilihat pada Lampiran 2.

1.1.1 Tingkat lima modal penghidupan

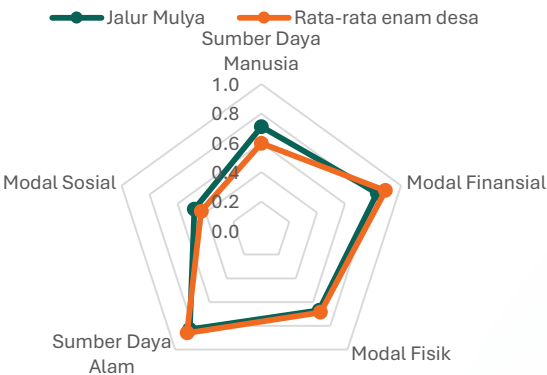
Tingkat lima modal penghidupan di Desa Jalur Mulya dikategorikan baik dengan total nilai 3,52 terhadap tingkat total tertinggi absolut bernilai lima, artinya pemenuhan modal penghidupan di Desa

Jalur Mulya akan semakin baik apabila nilai dari tingkat modal penghidupan semakin mendekati nilai lima. Tingkat modal penghidupan ini kemudian digambarkan dalam bentuk diagram bintang yang menunjukkan rerata lima modal penghidupan dari enam desa di sublanskap KHG Saleh-Sugihan (Gambar 1).

Tabel 1. Tingkat modal penghidupan

Modal Penghidupan	Jalur Mulya	Rerata 6 desa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Sumber Daya Manusia	0,71	0,60	0,71	0,44
Finansial	0,83	0,89	1	0,67
Fisik	0,67	0,69	0,78	0,56
Sumber Daya Alam	0,83	0,86	1	0,67
Sosial	0,48	0,43	0,48	0,38
Total	3,52	3,46		
Rerata	0,7	0,69		

Rata-rata nilai dari lima modal penghidupan di Desa Jalur Mulya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan desa yaitu 0,69. Dari lima modal penghidupan tersebut, modal finansial dan sumber daya alam memiliki nilai tertinggi. Sedangkan modal penghidupan yang memiliki nilai rendah adalah modal sosial. Sebagai catatan, nilai maksimal dari masing-masing modal penghidupan adalah satu, pemenuhan modal penghidupan di Desa Jalur Mulya semakin baik apabila nilai dari tiap modal penghidupan semakin mendekati nilai satu. Dengan demikian total skor maksimal dari semua modal penghidupan adalah lima.



Gambar 1. Diagram bintang modal penghidupan di Desa Jalur Mulya.

1.1.2 Proses yang mempengaruhi tingkat modal penghidupan

Terdapat berbagai proses yang mempengaruhi tingkat modal penghidupan yang perlu diketahui untuk

mencari dan menentukan prioritas opsi intervensi dalam meningkatkan penghidupan masyarakat. Beberapa proses tersebut, adalah: (1) faktor penyebab langsung dan mendasar yang menjadi tantangan dalam proses penyediaan modal penghidupan; (2) mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam mengakses kelima modal penghidupan; (3) kebutuhan modal penghidupan dari kelompok laki-laki dan perempuan.

a. Tantangan dalam penyediaan lima modal penghidupan

Pada proses ini, terdapat empat faktor yang dinilai berpengaruh dalam penyediaan lima modal penghidupan, yaitu: ketersediaan peraturan dan program, aturan adat istiadat, kehadiran pihak perusahaan, serta figur kepemimpinan yang ada di masyarakat. Selama enam bulan terakhir terhitung dari waktu pengambilan data survei awal, terdapat berbagai program dan peraturan yang ada di Desa Jalur Mulya dalam mendukung penyediaan lima modal penghidupan. Pada penyediaan modal sumber daya manusia, terdapat beberapa penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik, seperti: (i) penyuluhan Desa Proklam dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Proklam merupakan program nasional yang dikelola oleh KLHK dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta penurunan emisi gas rumah kaca; (ii) penyuluhan tentang penanaman tanaman pangan dan tanaman obat keluarga oleh kelompok PKK; dan (iii) penyuluhan untuk

mengurangi kegiatan pengelolaan lahan dengan sistem bakar yang merupakan program dari Gabungan Kelompok Tani¹.

Informasi terkait pertanian (input, harga pasar, CoE) diperoleh petani dari pasar atau sesama petani dan belum terdapat program penyediaan informasi ini dari pemerintah daerah atau pihak terkait lainnya. Selanjutnya, juga terdapat pelatihan usaha yang dilakukan di Desa Jalur Mulya, seperti: (i) pelatihan untuk meningkatkan dan pengembangan usaha dari pengelolaan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Dalam upaya tersebut, pemerintah desa mendatangkan narasumber ahli dari kabupaten untuk memberikan pelatihan usaha ini; (ii) program dari BRGM dan Perusahaan OKI PULP untuk pelatihan usaha pembuatan pupuk organik cair sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dalam pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan².

Dalam penyediaan modal finansial berupa modal usaha biasanya diperoleh masyarakat dari pinjaman bank seperti program Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI. Belum terdapat program atau peraturan terkait penyediaan pendanaan pertanian dan modal usaha tani lainnya di Desa Jalur Mulya. Beberapa peraturan dan program yang mendukung penyediaan modal fisik, seperti: (i) bantuan bibit untuk musim tanam dan bantuan herbisida dari Dinas Pertanian; (ii) pemenuhan kebutuhan untuk infrastruktur dan peralatan pertanian,

1 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

2 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

pemerintah desa menyediakan 3 mesin *combine harvester* yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam kegiatan pertaniannya, 2 unit traktor roda 4 atau TR4, dan 17 unit alat pengguludan TR2 milik kelompok tani; (iii) penyediaan infrastruktur pendukung dilakukan oleh pemerintah desa dengan melakukan pengerasan jalan desa dan tiap kelompok tani yang ada di desa mendukung program P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)³.

Penyediaan modal penghidupan selanjutnya adalah modal sosial yang didukung dengan kehadiran beberapa kelompok sosial yang ada di Desa Jalur Mulya, diantaranya: kelompok tani, kelompok perempuan, kelompok pemuda, dan kelompok kolektif desa. Terdapat berbagai program dan kegiatan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tersebut dalam menjalankan perannya sebagai komponen dari modal sosial, seperti: (i) kelompok tani: melakukan pendistribusian pupuk subsidi kepada anggotanya berdasarkan luas lahan yang dikelola. (ii) kelompok perempuan: mewajibkan tiap anggotanya untuk hadir dalam kegiatan kelompok; (iii) kelompok pemuda: tidak memiliki peraturan atau program khusus yang mengikat anggotanya; serta (iv) kelompok kolektif desa: belum terdapat peraturan atau arahan khusus yang dimiliki oleh kelompok, namun terdapat program yang diawali oleh arahan Dinas Pembangunan Umum. Modal penghidupan yang terakhir adalah penyediaan modal sumber daya alam. Pada pengelolaan lahan, terdapat larangan bagi masyarakat untuk melakukan pembukaan lahan dengan

metode tebas bakar. Selanjutnya, belum terdapat peraturan atau program dari pihak manapun terkait penyediaan atau pengelolaan sumber pangan di Desa Jalur Mulya⁴.

Selanjutnya, secara umum keterlibatan adat istiadat berperan dalam mendorong penyediaan modal sumber daya manusia, modal fisik, dan modal sumber daya alam, misalnya: kegiatan sedekah bumi yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sebelum kegiatan penanam di lahan, penyebaran informasi pertanian (input, harga pasar, CoE) dari mulut ke mulut diantara para petani sehingga masyarakat dapat mengetahui pembaruan informasi terkait harga pasar semua komoditi pertanian yang ada di desa, melakukan gotong royong secara rutin setiap tiga bulan sekali untuk melakukan pembersihan dan perawatan bagian pinggir kanal, diskusi dan gotong royong rutin oleh kelompok tani, gotong royong rutin setiap bulan sebanyak dua kali dan menyimpan hasil penjualan yang dilakukan pada kegiatan tersebut pada kas pada kelompok perempuan, dan pembangunan rumah secara bergotong royong sebagai salah satu bentuk pemanfaatan lahan.

Selain peraturan dan program, adat istiadat, perusahaan juga berperan penting dalam penyediaan modal penghidupan. Contohnya adalah program dana KUR oleh Bank BRI untuk mendukung penyediaan modal usaha tani, penyuluhan pertanian terkait pembuatan pupuk organik oleh Perusahaan OKI PULP, bantuan pembangunan kebun contoh dari

³ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

⁴ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

Perusahaan OKI PULP pada beberapa anggota kelompok tani, dan pemberian bantuan dana dari Perusahaan OKI PULP untuk kegiatan pemuda. Belum terdapat keterlibatan perusahaan atau pihak swasta lainnya dalam penyediaan modal penghidupan lainnya di Desa Jalur Mulya. Sosok kepemimpinan yang mendukung penyediaan modal penghidupan di Desa Jalur Mulya, adalah: (i) modal sumber daya manusia: peran dari Bapak Sarimin selaku penggerak pembuatan pupuk

cair organik yang selalu mengajak, melatih, membuat dan memakai pupuk cair dalam sistem pertanian yang ramah lingkungan. Peran Bapak Ahmad Wahyudi dari Gapoktan yang selalu memberikan penyuluhan terkait penerapan pertanian yang baik seperti pembukaan lahan tanpa bakar, penanaman padi dua kali dan penggunaan pupuk organik. Peran dari Bapak Wagiman sebagai penggerak serta penghubung ke Perusahaan OKI PULP dalam pembuatan pupuk cair

organik; (ii) modal finansial: tidak ada; (iii) modal fisik: masyarakat dan pengusaha atau tengkulak; (iv) modal sumber daya alam: pemerintah pusat; serta (v) modal sosial: anggota dari masing-masing kelompok sosial⁵.

Tabel 2. *Bentuk penyediaan modal penghidupan dan faktor penyedia (peraturan dan program, adat istiadat, perusahaan, dan kepemimpinan)*

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
Sumber Daya Manusia	Penyuluhan Desa Proklamasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)	Kegiatan sedekah bumi yang dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sebelum kegiatan penanam di lahan	Penyuluhan pertanian terkait pembuatan pupuk organik oleh Perusahaan OKI PULP	Bapak Sarimin
	Penyuluhan tentang penanaman tanaman pangan dan tanaman obat keluarga oleh kelompok PKK	Penyebaran informasi pertanian (input, harga pasar, CoE) dari mulut ke mulut diantara para petani	Bantuan pembangunan kebun contoh dari Perusahaan OKI PULP pada beberapa anggota kelompok tani	Bapak Ahmad Wahyudi

5 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
	Penyuluhan untuk mengurangi kegiatan pengelolaan lahan dengan sistem bakar yang merupakan program dari Gabungan Kelompok Tani	-	-	Bapak Wagiman
	Informasi terkait pertanian (input, harga pasar, CoE) diperoleh petani dari pasar atau sesama petani	-	-	-
	Pelatihan usaha untuk pengolahan kelapa menjadi VCO dan pembuatan pupuk organik cair untuk kegiatan pertanian	-	-	-
Finansial	Program Dana KUR untuk penyediaan modal usaha tani	Tidak ada	BRI melalui program dana KUR	Tidak ada
Fisik	Bantuan bibit untuk musim tanam dan bantuan herbisida dari Dinas Pertanian	Gotong royong secara rutin setiap tiga bulan sekali untuk melakukan pembersihan dan perawatan bagian pinggir kanal	Tidak ada	Masyarakat

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
	Pemenuhan kebutuhan untuk infrastruktur dan peralatan pertanian oleh pemerintah desa dan kelompok tani	-	-	Pengusaha atau tengkulak
	Penyediaan infrastruktur pendukung dilakukan oleh pemerintah desa dengan melakukan pengerasan jalan desa dan tiap kelompok tani yang ada di desa mendukung program P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air	-	-	-
Sosial	Kelompok tani: melakukan pendistribusian pupuk subsidi kepada anggotanya berdasarkan luas lahan yang dikelola	Diskusi dan gotong royong rutin oleh kelompok tani	Pemberian bantuan dana dari Perusahaan OKI PULP untuk kegiatan pemuda	Anggota dari masing-masing kelompok sosial
	Kelompok perempuan: mewajibkan tiap anggotanya untuk hadir dalam kegiatan kelompok	Gotong royong rutin setiap bulan sebanyak dua kali dan menyimpan hasil penjualan yang dilakukan pada kegiatan tersebut pada kas pada kelompok perempuan	-	-

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
	Kelompok pemuda: tidak memiliki peraturan atau program khusus yang mengikat anggotanya	-	-	-
	Kelompok kolektif desa: belum terdapat peraturan atau arahan khusus yang dimiliki oleh kelompok, namun terdapat program yang diawali oleh arahan Dinas Pembangunan Umum.	-	-	-
Sumber daya alam	Pada pengelolaan lahan, terdapat larangan bagi masyarakat untuk melakukan pembukaan lahan dengan metode bakar.	Pembangunan rumah secara bergotong royong sebagai salah satu bentuk pemanfaatan lahan	Tidak ada	Pemerintah pusat

Dalam penyediaan lima modal penghidupan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada penyediaan penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik, kendala yang dihadapi adalah: rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) karena kesibukan yang dimiliki, sulitnya implementasi materi penyuluhan yang diberikan terutama materi tentang stunting, penyuluhan tentang Desa Proklim dari BRGM hanya dihadiri oleh perangkat desa saja. Tantangan yang dihadapi terkait informasi terkait pertanian adalah

harga jual yang sangat dipengaruhi oleh pengepul, sehingga petani kesulitan untuk menjual produknya dengan harga yang diharapkan. Kondisi infrastruktur juga berpengaruh pada harga komoditas, saat akses jalan berada dalam keadaan baik, maka harga komoditas cenderung lebih mahal, dan sebaliknya. Pada penyuluhan usaha, tidak terdapat kendala yang berarti untuk usaha pembuatan pupuk organik cair yang telah dipasarkan kepada masyarakat dengan harga Rp55.000/liter. Implementasi dari pelatihan usaha pengelolaan kelapa menjadi

VCO terkendala oleh ketersediaan pendanaan, sehingga sistem usaha ini belum dapat berjalan dengan optimal⁶.

Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam penyediaan modal usaha tani dari berbagai pihak, diantaranya: (i) pinjaman dari Program Dana KUR: proses pencairan lambat dan sertifikat yang digunakan sebagai agunan pada pinjaman sebelumnya tidak dapat lagi digunakan untuk pinjaman yang baru apabila belum melakukan pelunasan pada pinjaman sebelumnya; (ii) pinjaman dari koperasi yang ada di desa sebelah: bunga pinjaman yang tinggi; (iii) pinjaman dari tengkulak: tergantung kepercayaan yang diberikan oleh tengkulak dan jumlah pinjaman yang dapat diajukan sangat terbatas, sesuai dengan kemampuan dari tengkulak tersebut; (iv) pinjaman dari pengusaha gilingan padi: pembayaran dilakukan setelah panen, sehingga petani akan kesulitan melakukan pengembalian pinjaman apabila terjadi gagal panen⁷.

Penyediaan modal fisik berupa sarana produksi, khususnya untuk pupuk terkendala pada tingginya harga pupuk nonsubsidi sedangkan modal usaha tani yang dimiliki petani sangat terbatas. Infrastruktur pendukung seperti lampu jalan juga masih kurang, saluran irigasi sekunder belum tersedia dan saluran irigasi tersier belum dilakukan pendalaman ulang, dan diperlukan perbaikan akses jalan ke lahan. Pada penyediaan modal sumber

daya alam terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung pengelolaan lahan, seperti perbaikan akses jalan desa dan akses jalan tani, sehingga tidak terdapat kendala yang berarti dalam upaya pengelolaan lahan. Berbeda kondisi dengan upaya penyediaan dan pengelolaan sumber pangan, kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi tantangan yang dihadapi oleh petani⁸.

Tantangan dan kendala juga dihadapi oleh berbagai kelompok sosial yang menjadi bentuk penyediaan modal sosial di Desa Jalur Mulya. Beberapa permasalahan dan kendala yang dimaksud, adalah: (i) kelompok tani: kurangnya kekompakan anggota dalam kelompok; (ii) kelompok usaha: tidak terdapat kendala yang berarti; (iii) kelompok perempuan: anggota kesulitan untuk mengikuti kegiatan kelompok saat hujan; (iv) kelompok pemuda: keterbatasan dana yang dimiliki, kurangnya pembinaan yang diberikan, dan karang taruna di tingkat desa dirasa kurang aktif; (v) kelompok kolektif desa: pendanaan untuk kegiatan sangat terbatas⁹.

b. Pemangku kepentingan yang terlibat

Terdapat banyak aktor yang terlibat dalam penyediaan modal penghidupan di Desa Jalur Mulya pada berbagai modal penghidupan, diantaranya: 1) penyediaan modal sumber daya manusia: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Restorasi

6 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

7 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

8 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

9 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

Gambut dan Mangrove, Perusahaan OKI PULP, pemerintah desa, kelompok PKK, penyuluh, tengkulak, dan petani; 2) penyediaan modal finansial untuk pendanaan dan modal usaha tani: didukung oleh bank, koperasi, tengkulak, dan perorangan/pribadi; 3) penyediaan modal fisik: didukung oleh pemerintah pusat, Dinas Pertanian, pemerintah desa, perusahaan OKI PULP, pengusaha, kelompok tani, jasa rental alat pertanian, dan petani; 4) penyediaan modal sumber daya alam: melibatkan warung/toko, pedagang, petani; serta 5) penyediaan modal sosial, didukung oleh kelompok tani dan petani¹⁰.

c. Peran, kebutuhan, dan akses lima modal penghidupan dari kacamata gender

Secara umum, akses terhadap modal penghidupan bagi perempuan dan laki-laki di Desa Jalur Mulya belum dirasa setara oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari beberapa komponen modal penghidupan yang lebih dominan diakses oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, seperti: keikutsertaan dalam penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik, akses pada sarana produksi, akses pada infrastruktur dan peralatan pertanian, akses pada infrastruktur pendukung, keikutsertaan dalam kelompok tani, kelompok usaha, dan kelompok kolektif desa. Adapun komponen modal penghidupan yang dominan diakses oleh perempuan adalah pengelolaan sumber pangan dan keikutsertaan dalam kelompok perempuan. Sedangkan beberapa

komponen modal penghidupan yang diakses secara setara antara laki-laki dan perempuan, adalah: akses pada informasi terkait pertanian, keikutsertaan dalam pelatihan usaha, akses pada modal usaha tani, akses pada pendanaan, keterlibatan dalam pengelolaan lahan, dan keikutsertaan dalam kelompok pemuda¹¹.

1.2 Sistem Usaha Tani

Sebagian besar masyarakat di Desa Jalur Mulya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sehingga pengelolaan sistem usaha tani harus diperhatikan dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis, yaitu: kegiatan praktik pertanian, kendala yang dihadapi, dan penilaian keuntungan finansial dari kegiatan pertanian untuk mengoptimalkan sistem usaha tani masyarakat. Selain itu, pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam sistem usaha tani serta interaksi dari pihak yang terlibat juga perlu diidentifikasi dan dikenali sehingga upaya peningkatan kapasitas dapat dilakukan secara tepat. Selanjutnya, dalam mendukung produktivitas berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup petani melalui keuntungan finansial, maka ketersediaan modal penghidupan yang mendukung juga perlu diperhatikan.

¹¹ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

¹⁰ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

1.2.1 Sistem usaha tani dan praktik pertanian

Sistem usaha tani merupakan suatu sistem pengalokasian sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan suatu produk di bidang pertanian untuk mendapatkan keuntungan dengan maksimal pada waktu tertentu. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya manusia yang mencakup tenaga kerja dan keterampilan, serta sumber daya modal atau finansial (Kadarsan 1993¹², Soekartawi 1995¹³). Kegiatan pertanian menjadi salah satu upaya pengalokasian sumber daya alam yang banyak dilakukan oleh masyarakat, termasuk di Desa Jalur Mulya. Oleh karena itu, informasi terkait sistem usaha tani yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Jalur Mulya diperoleh melalui diskusi kelompok terpusat yang dilakukan pada Oktober 2022.

Terdapat lima sistem usaha tani utama di Desa Jalur Mulya¹⁴, yaitu: (i) padi sawah tadah hujan; (ii) kelapa monokultur; (iii) sawit monokultur; (iv) ternak ayam; (v) tambak (bandeng, udang, dan kepiting). Dari lima sistem usaha tani tersebut, padi sawah tadah hujan dipilih sebagai peringkat pertama untuk sistem usaha tani yang diminati masyarakat berdasarkan diskusi tersebut¹⁵. Alasan dari pemilihan padi sawah tadah hujan sebagai

sistem usaha tani yang utama karena merupakan sumber pendapatan rumah tangga, sumber pangan utama rumah tangga petani, dan kondisi lingkungan yang ada cukup mendukung untuk pertumbuhan tanaman. Ditinjau dari aspek lingkungan, seperti: kesuburan tanah dan kondisi lahan dinilai sangat sesuai, serta ketersediaan air dan kondisi cuaca juga dinilai mendukung dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih usaha tani tersebut, seperti: akses jalan, kemudahan untuk menjual, harga jual, dan kesesuaian dengan budaya di masyarakat, juga dinilai sangat mendukung untuk pengembangan komoditas. Meskipun demikian, jenis usaha tani yang akan dikembangkan oleh petani di Desa Jalur Mulya kedepannya adalah sawit, kelapa, dan tanaman buah-buahan.

Dalam sistem usaha tani padi sawah tadah hujan rotasi jagung, terdapat beberapa tahapan dan kegiatan yang dilakukan, yaitu: penyiapan lahan, pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan dan penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan tanaman dan tata air, pemanenan, serta penanganan pascapanen. Pada sistem usaha tani padi sawah tadah hujan, penyiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan menggunakan herbisida terlebih dahulu, kemudian dibersihkan dan dilakukan pengolahan tanah menggunakan traktor. Pengolahan tanah dilanjutkan dengan pengurukan tanah menggunakan mesin pertanian, terutama jika terjadi banjir yang menyebabkan upaya penyiapan lahan menjadi semakin berat. Menghadapi kondisi tersebut, pengolahan tanah

¹² Kadarsan. 1993. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press

¹³ Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press

¹⁴ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

¹⁵ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

akan dilakukan lebih lama dari biasanya dan penebaran bibit dilakukan dalam kondisi basah.

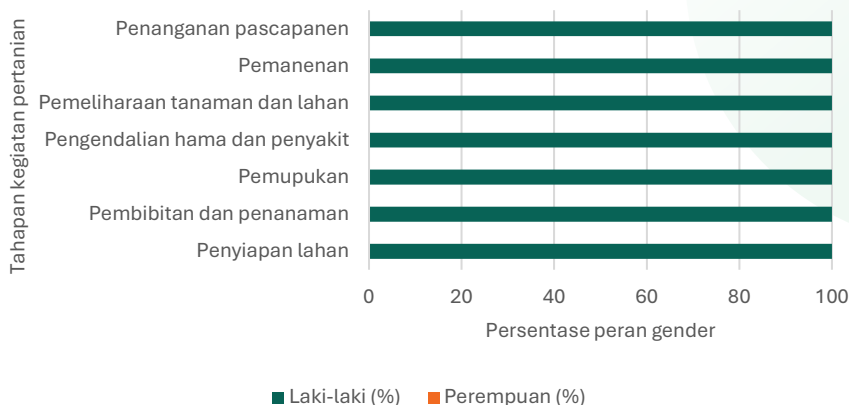
Setelah proses penyiapan lahan selesai, benih akan ditebar pada lahan dan biasanya menggunakan varietas Inpari-32. Sistem tabur ini telah diterapkan oleh masyarakat selama 8 – 10 tahun belakangan. Tingginya harga benih menjadi tantangan yang dihadapi oleh petani dalam penyediaan benih untuk ditanam. Pemupukan ini dilakukan sebanyak 3 kali selama periode penanaman hingga pemanenan. Beberapa jenis pupuk yang digunakan adalah urea, NPK, pupuk cair, dan pupuk buah. Kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi tantangan yang dihadapi petani dalam tahap pemupukan, karena pemupukan lebih optimal dilakukan pada saat musim hujan dibandingkan dengan musim kemarau.

Tahapan kegiatan pertanian selanjutnya adalah pengendalian hama dan penyakit. Petani biasanya menggunakan pestisida kimia atau pestisida nabati dalam mengendalikan hama penyakit. Kekompakan antara pemilik dan tetangga sawah menjadi sangat penting diperhatikan dalam melakukan pengendalian hama penyakit, untuk mengurangi risiko perpindahan hama penyakit dari sawah atau kebun yang

tidak melakukan pengendalian hama penyakit. Mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan diskusi dan musyawarah melalui kelompok tani untuk mendapatkan solusi yang saling menguntungkan. Selanjutnya, pemeliharaan tanaman padi dilakukan dengan menyingi gulma, penyemprotan herbisida, dan melakukan tata air pada sawah menggunakan air tersier atau mengandalkan sistem tadah hujan. Tahapan selanjutnya adalah pemanenan. Dalam tahapan ini, setelah petani melakukan pemanenan, gabah akan dimasukkan ke dalam karung untuk dipindahkan dari sawah ke rumah. Gabah yang telah dipindahkan akan dikeringkan dengan penjemuran di bawah sinar matahari atau menggunakan oven untuk selanjutnya digiling menjadi beras.

1.2.2 Peran perempuan dalam sistem usaha tani

Perempuan biasanya dilibatkan secara langsung ataupun tidak langsung pada setiap tahapan sistem usaha tani padi tadah hujan. Namun, pada sistem usaha tani ini perempuan tidak terlibat dalam semua tahapan pertanian, seperti: penyiapan lahan, pembibitan dan penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pemeliharaan tanaman dan tata air, pemanenan, dan pengelolaan pascapanen (Gambar 2).



Gambar 2. Persentase keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam tahapan sistem usaha tani padi tadah hujan

1.3 Pasar dan rantai pasok komoditas yang diminati rumah tangga

1.3.1 Padi

Padi yang telah dipanen dijual dalam bentuk gabah basah dan beras giling. Terdapat proses pengelolaan pascapanen terlebih dahulu untuk menghasilkan produk beras giling, seperti: penjemuran pada gabah di bawah sinar matahari terlebih dahulu sebelum digiling dan dijual oleh petani. Sedangkan pada produk gabah basah, tidak terdapat proses pengelolaan pascapanen terlebih dahulu, sehingga petani dapat langsung menjualnya. Beras giling dijual dengan harga Rp7.600/kg kepada pemilik gudang penggilingan dan gabah basah dijual dengan harga Rp3.800/kg kepada tengkulak beras¹⁶ (Gambar 3). Dalam hal ini, perempuan tidak terlibat dalam

rantai pasok gabah basah ataupun beras giling. Dilihat dari sudut pandang lainnya, permasalahan yang dihadapi oleh petani untuk pemasaran beras giling adalah kondisi jalan yang belum terlalu baik sehingga sulit untuk dilalui. Dengan demikian, diperlukan adanya perbaikan jalan untuk memperlancar pemasaran beras giling. Pihak yang dapat dilibatkan dalam upaya tersebut adalah pemerintah desa.



Gambar 3. Rantai pasok gabah basah dan beras giling

¹⁶ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

1.3.2 Kelapa

Bentuk produk yang dapat dijual dari kelapa di Desa Jalur Mulya adalah kelapa dan kopra. Tidak terdapat proses pengolahan lain yang dilakukan oleh petani untuk menjual kelapa utuh, kecuali pengupasan serabut kelapa. Kelapa yang dijual dalam bentuk kopra harus melalui beberapa proses penanganan terlebih dahulu. Daging buah kelapa akan dikeruk dari batok dan dikeringkan dengan sistem penjemuran di bawah sinar matahari. Produk ini biasanya dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak kelapa dan lain sebagainya. Perbedaan proses penanganan berdampak pada perbedaan harga jual masing-masing produk. Kopra dijual dengan harga Rp6.000/kg dan kelapa utuh kupas dijual dengan harga Rp800/kg kepada pengepul¹⁷(Gambar 4).

Dalam hal ini, terdapat perbedaan proporsi peran laki-laki dan perempuan dalam keterlibatannya pada rantai pasok disemua bentuk produk kelapa yang dijual, dimana peran laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Dilihat dari sudut pandang lainnya, masalah yang dihadapi oleh petani adalah limbah batok dan sabut kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Menghadapi permasalahan tersebut, perlu adanya pelatihan atau penyuluhan untuk pengelolaan lahan tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Beberapa pihak yang dapat dilibatkan dalam mewujudkan upaya tersebut, adalah: Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat.

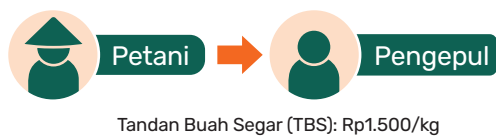
¹⁷ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)



Gambar 4. Rantai pasok kelapa

1.3.3 Sawit

Bentuk produk yang dijual adalah tandan buah segar, sehingga tidak terdapat proses pengolahan pascapanen yang dilakukan pada produk ini dan dapat langsung dijual oleh petani. TBS dijual kepada tengkulak dengan harga Rp1.500/kg¹⁸ (Gambar 5). Dalam hal ini, proporsi peran laki-laki dalam rantai pasok lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Tidak terdapat kendala berarti yang dihadapi oleh petani dalam rantai pasok kelapa sawit.



Gambar 5. Rantai pasok tandan buah segar

1.4 Kebakaran lahan

Berdasarkan informasi dari diskusi kelompok, pada tahun 2017 pernah terjadi kebakaran lahan gambut yang dibakar pada lahan kering (lahan untuk komoditas padi) di Desa Jalur Mulya.

¹⁸ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

Kebakaran ini disebabkan oleh musim kemarau panjang yang terjadi. Hal ini sangat jarang terjadi di Desa Jalur Mulya. Pada saat itu, belum terdapat upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menghadapi kondisi tersebut. Akibat kebakaran tersebut, petani mengalami kerugian karena kehilangan berbagai tanaman yang sudah ditanam sebelumnya, tanah yang terbakar menjadi gersang, dan menimbulkan gangguan pernapasan bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak positif dari kejadian tersebut adalah lahan yang telah bersih memudahkan petani untuk melakukan pengelolaan lahan. Sebelumnya, petani masih menerapkan sistem tebas bakar untuk proses pembersihan lahan. Dalam menghindari risiko kebakaran dari proses penyiapan lahan, petani telah mengetahui cara yang baik untuk diterapkan, yaitu: menumpuk sisa tanaman di bagian tengah, kemudian pembakaran dilakukan secara perlahan dan terkendali dalam pengawasan petani pemilik lahan. Cara tersebut dinilai efektif oleh petani dalam menghindari risiko kebakaran lahan. Beberapa pihak yang biasanya juga ikut terlibat dalam pencegahan kebakaran lahan adalah: polisi, Babinsa, dan KLHK.

1.5 Penyuluhan dan kebun contoh

Dalam lima tahun terakhir terhitung saat dilakukan pengambilan data survei awal, terdapat dua pelatihan yang dilakukan di Desa Jalur Mulya, dengan topik: (i) pengendalian hama dan penyakit pada tanaman yang diberikan oleh PT. Biotis dan PT. Nofarm yang merupakan perusahaan penyedia bahan pertanian;

(ii) penyuluhan tentang masalah yang dihadapi oleh petani dalam pengelolaan lahan yang diberikan oleh penyuluh dari Dinas Pertanian. Kegiatan penyuluhan ini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Informasi yang diberikan pada kegiatan tersebut juga memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan dan produktivitas lahan/kebun.

Selanjutnya, terdapat pembangunan kebun contoh di Desa Jalur Mulya¹⁹. Kebun contoh dibangun pada lahan milik pribadi petani dan lahan milik desa, dengan topik tumpang sari pinang dengan padi dan pemanfaatan lahan dengan cara ditanami komoditi padi. Kebun contoh untuk komoditi padi dibangun oleh PT. Biotis pada tahun 2019 dan dikelola oleh petani. Kebun contoh ini berhasil dikelola hingga panen. Namun, hanya bisa dilakukan sebanyak satu kali dalam satu tahun, karena lahan tersebut hanya bisa ditanami pada musim hujan saja. Keberhasilan pengelolaan kebun contoh ini juga didukung dengan kemampuan petani yang sudah terbiasa dalam pengelolaan lahan. Meskipun demikian, ketersediaan lahan, pupuk, dan benih yang terbatas menjadi tantangan yang dihadapi oleh petani dalam pengelolaan kebun contoh ini. Sedangkan kebun contoh lainnya tentang tumpang sari pinang dan padi dibangun oleh perusahaan OKI PULP pada tahun 2019. Kebun contoh tersebut dikelola oleh petani yang ada di desa. Pembangunan kebun contoh ini mengalami kegagalan karena serangan hama tikus yang memakan benih tanaman dan akan dilakukan pembangunan ulang.

¹⁹ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

1.6 Potensi keanekaragaman hayati

Desa Jalur Mulya memiliki berbagai keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti: madu, burung (belibis, punai, dan lainnya), serta ikan tangkapan. Potensi tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk konsumsi rumah tangga. Pemanfaatan potensi masih cukup jarang dilakukan oleh masyarakat Desa Jalur Mulya, dan baru sebagian masyarakat yang memanfaatkan potensi tersebut. Meskipun demikian, diperlukan sistem pengelolaan yang baik untuk pemanfaatan potensi tersebut agar tetap lestari dan tersedia dimasa yang akan datang²⁰.

1.7 Kondisi strategi dan tingkat capaian penghidupan rumah tangga

Strategi penghidupan oleh masing-masing rumah tangga antara satu wilayah tentu saja akan berbeda dengan wilayah lainnya, bahkan diantara rumah tangga itu sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh modal penghidupan yang dimiliki keluarga, seperti sumber daya manusia (misalnya jumlah tenaga kerja keluarga, pendidikan, dan keterampilan); sumber daya lahan (misalnya kepemilikan kebun); sumber daya finansial (misalnya tabungan). Strategi penghidupan rumah tangga juga dibuat berdasarkan modal

penghidupan yang bisa diakses dan digunakan, seperti sumber daya alam (misalnya kebun, hutan, sumber air); sumber daya manusia (misalnya adanya penyuluhan); keuangan (misalnya akses ke kredit); sosial (misalnya keanggotaan kelompok tani); dan infrastruktur fisik yang terbangun (misalnya instalasi listrik dan jaringan jalan).

Biasanya, terdapat sebuah proses dalam pemilihan strategi penghidupan yang akan diterapkan oleh suatu keluarga. Idealnya, proses tersebut diikuti oleh semua anggota keluarga yang memberikan masukannya masing-masing. Dengan demikian, informasi yang digunakan sebagai pertimbangan menjadi lebih lengkap dan strategi penghidupan yang dipilih menjadi lebih tepat. Selain itu, kondisi yang ada ditingkat desa atau masyarakat juga berpengaruh pada strategi penghidupan yang akan dipilih oleh keluarga.

Strategi penghidupan juga dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh keluarga. Untuk mengetahui apakah strategi penghidupan yang dipilih sudah tepat, maka perlu dilakukan perbandingan antara tujuan yang ingin dicapai oleh rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Selain itu, partisipasi dari masing-masing anggota keluarga dalam penentuan strategi penghidupan juga perlu diidentifikasi. Terdapat beberapa komponen kesejahteraan yang harus dipenuhi, yaitu: (i) terpenuhinya kebutuhan pangan; (ii) peningkatan pendapatan; (iii) keterjangkauan pada akses pendukung, seperti: kepemilikan dan akses pada sumber daya alam (lahan), akses pada bantuan pemerintah dan kredit. Indikator pendukung

²⁰ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (Oktober 2022)

lainnya yang menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah tingkat partisipasi perempuan dan pemuda secara aktif di masyarakat dan rumah tangga.

Strategi dan tingkat capaian penghidupan rumah tangga dapat berubah apabila terdapat kejadian luar biasa yang mempengaruhi kegiatan atau penghidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut memberikan gambaran terkait ketahanan penghidupan masyarakat terhadap perubahan yang tidak dapat dikendalikan dalam jangka waktu dekat, kejadiannya tidak dapat dicegah, serta dalam skala kejadian yang lebih luas dari rumah tangga dan desa. Contoh kejadian luar biasa yang dimaksud, misalnya: pandemi COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*), perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem seperti kemarau panjang yang menyebabkan gagal panen padi, penurunan harga komoditas tertentu secara drastis dan tiba-tiba, serta gejolak politik yang mengancam keamanan masyarakat. Meskipun kejadian tersebut berada diluar kendali rumah tangga, ketahanan atau kelenturan penghidupan dapat ditingkatkan sehingga dampak negatif dari kejadian tersebut dapat ditekan.

Informasi mengenai strategi penghidupan rumah tangga dan tingkat capaiannya di Desa Jalur Mulya dikumpulkan melalui wawancara kepada rumah tangga kunci yang sumber penghidupan utamanya adalah bertani. Rumah tangga tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan luas lahan yang dikelolanya, yaitu: (a) kelompok rumah tangga dengan kepemilikan

lahan sebesar 0 – 1 ha; (b) kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan sebesar 1 – 2 ha; (c) kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan sebesar > 2 ha. Hal tersebut dilakukan karena luas kepemilikan lahan berpengaruh pada strategi penghidupan masyarakat. Harapannya, dengan pengelompokan ini bisa memberikan gambaran yang lebih tepat dalam perancangan bentuk kegiatan yang bisa meningkatkan penghidupan masyarakat setempat.

Selain wawancara pada rumah tangga kunci, juga dilakukan diskusi kelompok terpumpun pada kelompok perempuan dan laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengonfirmasi hasil wawancara yang telah diperoleh. Dengan demikian, harapannya didapat informasi yang benar-benar mewakili kondisi strategi penghidupan rumah tangga dan tingkat capaian penghidupan secara umum ditingkat desa. Terdapat 31 rumah tangga yang menjadi responden kunci dan terdapat 11 perempuan serta 10 laki-laki yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok terpumpun di Desa Jalur Mulya yang dilakukan pada Oktober 2022.

1.7.1 Kondisi pemenuhan kebutuhan penghidupan rumah tangga

a. Sumber-sumber penghidupan

Sumber penghidupan merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup rumah tangga. Terdapat sumber penghidupan yang ditujukan untuk bertahan hidup seperti menanam padi untuk sumber pangan harian

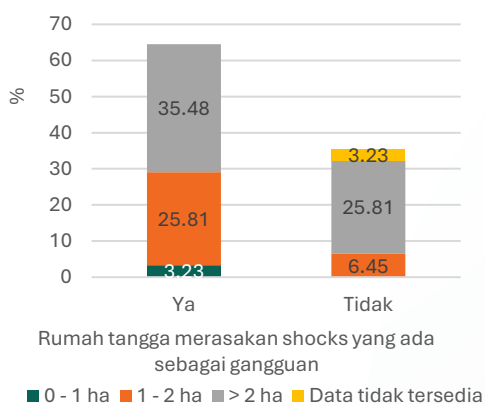
rumah tangga dan akan dibahas secara mendalam pada subbab ini. Ada pula sumber penghidupan yang menghasilkan uang dan disebut sebagai sumber pendapatan yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

Terdapat perbedaan pandangan terhadap sumber penghidupan paling utama bagi rumah tangga di Desa Jalur Mulya, baik antarlelaki, antarperempuan, ataupun antarkelompok rumah tangga dengan kepemilikan luas lahan yang berbeda. Secara umum, sumber penghidupan dibagi menjadi dua, yaitu: berbasis lahan (contohnya: berkebun karet, sawah, kebun sawit, kebun campuran, mengambil ikan di sungai, pedagang hasil usaha tani, menjual hasil hutan bukan kayu, buruh tani, buruh perusahaan kayu, buruh perusahaan sawit, dll) dan tidak berbasis lahan (merantau, pedagang sembako, membuat kerajinan tangan, buruh bangunan, bengkel, menjahit, PNS, dll).

Keragaman sumber penghidupan tersebut berkaitan dengan tingkat kerentanan rumah tangga dalam menghadapi guncangan (*shocks*) berupa kejadian luar biasa. Apabila dihubungkan dengan persepsi rumah tangga tentang guncangan (*shocks*), terdapat beberapa kejadian luar biasa yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Jalur Mulya, yaitu: pandemi COVID-19, penurunan harga komoditas utama pertanian, kekeringan dan kemarau panjang, serta serangan hama penyakit pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Menurut pendapat dari kelompok laki-laki, penurunan harga komoditas utama pertanian memberikan kerugian paling besar pada rumah tangga karena menyebabkan penurunan pendapatan keluarga secara drastis dan penurunan

ketersediaan air bersih untuk keperluan keluarga. Sedangkan menurut kelompok perempuan, serangan hama penyakit pada tanaman yang menyebabkan gagal panen memberikan kerugian yang paling besar kepada rumah tangga karena menyebabkan penurunan pendapatan keluarga secara drastis, dan penurunan kesehatan masyarakat.

Secara umum, kejadian luar biasa yang terjadi di Desa Jalur Mulya dibedakan menjadi dua, yaitu akibat perubahan iklim dan bukan karena perubahan iklim. Guncangan (*shocks*) akibat perubahan iklim yaitu: kekeringan dan kemarau panjang, serta serangan hama penyakit pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Sedangkan kejadian luar biasa yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim adalah pandemi COVID-19 dan penurunan harga komoditas utama pertanian. Kejadian tersebut menimbulkan kesulitan bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Gambar 6).

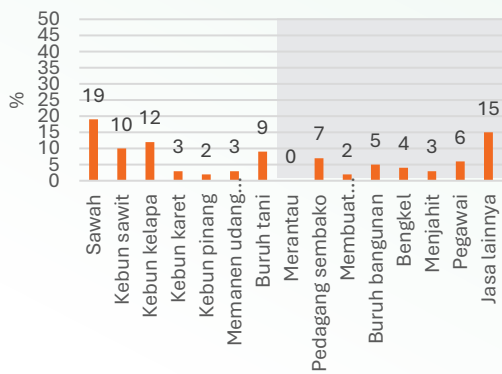


Gambar 6. Persentase rumah tangga yang merasakan guncangan (*shocks*) atau kejadian luar biasa dalam sepuluh tahun terakhir dibedakan berdasarkan kelompok rumah tangga.

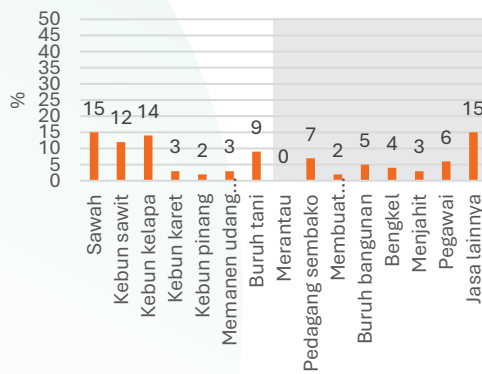
Sebagian rumah tangga di Desa Jalur Mulya merasakan dampak dari guncangan (*shocks*) tersebut. Secara umum, sebanyak 35,5% rumah tangga merasa bahwa *shocks* yang terjadi bukanlah suatu kejadian luar biasa yang mengganggu pemenuhan kebutuhan dan penghidupan karena 90,9% merasa tidak pernah terjadi kejadian luar biasa seperti yang disampaikan dan 9,1% lainnya merasakan berbagai *shocks* yang ada bukan sebagai gangguan karena memiliki beragam komoditas yang ada dikebunnya.

Sumber penghidupan berbasis lahan yang paling penting menurut kelompok perempuan adalah sawah, kebun sawit, kebun kelapa, kebun karet, kebun pinang, memanen udang atau kepiting di tambak, dan menjadi buruh tani. Sedangkan sumber penghidupan berbasis nonlahan yang dinilai paling penting adalah berjualan sembako,

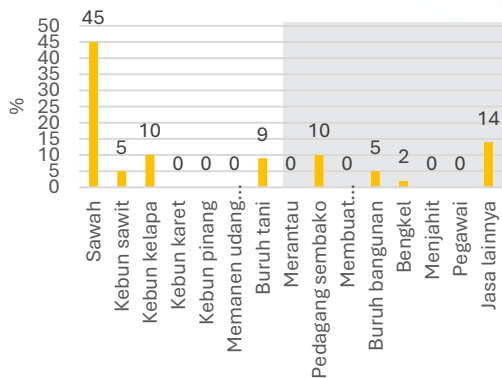
membuat kerajinan tangan, buruh bangunan, bengkel, menjahit, pegawai, dan penyediaan jasa lainnya. Sumber penghidupan paling utama menurut kelompok laki-laki yang berbasis lahan adalah sawah, kebun sawit, kebun kelapa, kebun pinang, dan menjadi buruh tani. Sedangkan merantau, berjualan sembako, buruh bangunan, bengkel, dan jasa lainnya, menjadi sumber penghidupan utama berbasis nonlahan menurut kelompok laki-laki. Dengan demikian terlihat perbedaan pendapat antara kelompok laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, pada akhirnya pemilihan sumber penghidupan yang dimiliki oleh rumah tangga dipengaruhi jenis dan kondisi yang dirasakan pada kondisi normal dan saat terjadi guncangan (*shocks*) seperti pada Gambar 7, area berwarna abu-abu menandakan sumber penghidupan berbasis nonlahan.



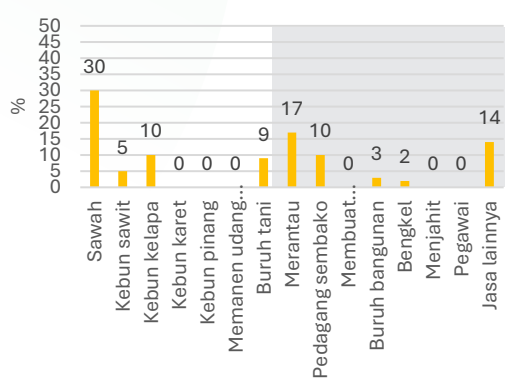
Sumber pendapatan
a. Persepsi perempuan pada kondisi normal



Sumber pendapatan
b. Persepsi perempuan saat ada shocks



Sumber pendapatan
c. Persepsi lelaki pada kondisi normal

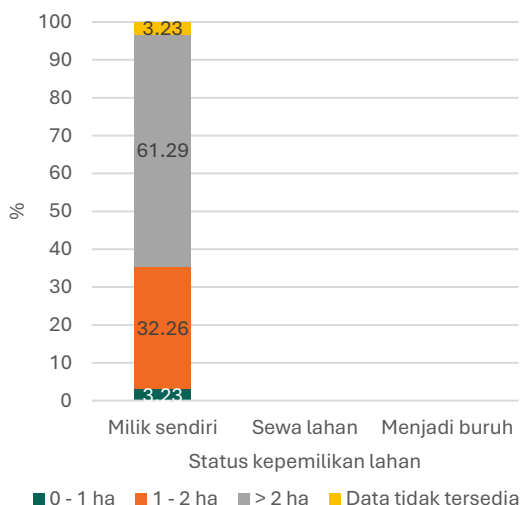


Sumber pendapatan
d. Persepsi perempuan saat ada shocks

Gambar 7. Persentase persepsi gender dalam pemilihan sumber penghidupan pada kondisi normal dan saat terjadi shocks

Berdasarkan persepsi laki-laki dan perempuan, baik sumber penghidupan berbasis lahan dan nonlahan berkontribusi pada penghidupannya. Menurut kelompok laki-laki, kontribusi dari sawah dan menjadi buruh bangunan cenderung menurun saat terjadi *shocks*, sedangkan kontribusi dari merantau cenderung meningkat saat terjadi *shocks*, dan tidak terdapat perbedaan kontribusi sumber penghidupan lainnya saat kondisi normal dan saat terjadi *shocks*. Menurut kelompok perempuan, kontribusi dari sawah juga cenderung menurun saat terjadi *shocks*, sedangkan kontribusi dari kebun sawit dan kebun kelapa cenderung meningkat saat terjadi

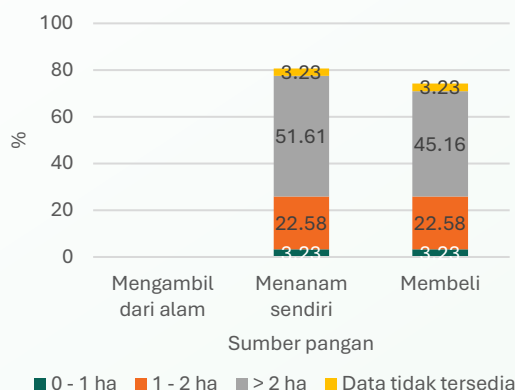
shocks, dan tidak terdapat perbedaan kontribusi sumber penghidupan lainnya saat kondisi normal dan saat terjadi *shocks*, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 7. Secara umum, sumber penghidupan utama masyarakat di Desa Jalur Mulya adalah berbasis lahan. Kegiatan pertanian dilakukan pada lahan milik sendiri atau sewa, dan menjadi buruh. Semua responden di Desa Jalur Mulya memiliki lahan sendiri untuk dikelola (Gambar 8).



Gambar 8. Klasifikasi status kepemilikan lahan berdasarkan kelompok rumah tangga di Desa Jalur Mulya

b. Kondisi ketahanan pangan serta pemenuhan air bersih

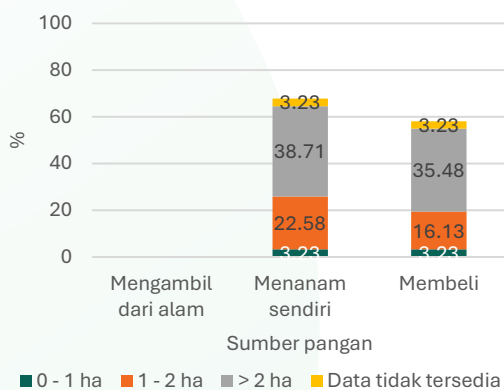
Ketahanan pangan menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangannya dengan gizi seimbang sepanjang tahun. Sedangkan tingkat pemenuhan air bersih merupakan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan air untuk kepentingan masak, minum, mandi, mencuci, serta kebutuhan



a. Kondisi normal

domestik lainnya. Indikator yang dinilai dalam hal ini adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan air pada kondisi normal dan saat terjadi guncangan (*shocks*) atau kejadian luar biasa.

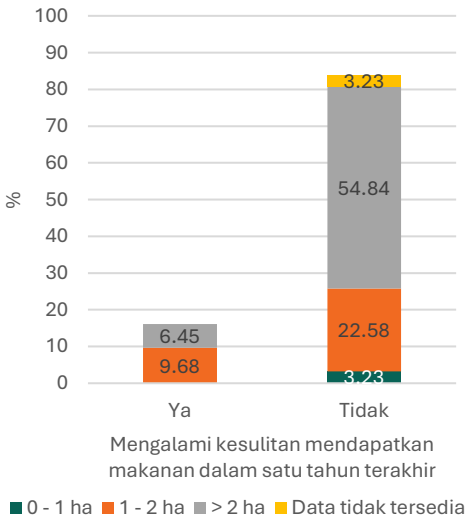
Strategi pemenuhan kebutuhan pangan pada kelompok rumah tangga sangat bervariasi. Kebutuhan pangan di Desa Jalur Mulya dipenuhi dengan menanam sendiri dan membeli. Secara umum, proporsi pemenuhan kebutuhan pangan pada saat terjadi *shocks* yang bersumber dari menanam sendiri dan membeli cenderung semakin menurun. Apabila dilihat pada masing-masing kelompok rumah tangga, pemenuhan pangan pada kelompok rumah tangga 0 – 1 ha dari menanam sendiri dan membeli cenderung tetap saat terjadi *shocks*. Pada kelompok rumah tangga 1 – 2 ha, pemenuhan pangan yang bersumber dari menanam sendiri cenderung tetap dan pemenuhan pangan dari membeli cenderung menurun saat terjadi *shocks*. Sedangkan pada kelompok rumah tangga > 2 ha, pemenuhan pangan dari menanam sendiri dan membeli cenderung mengalami penurunan saat terjadi *shocks* (Gambar 9).



b. Saat terjadi *shocks*

Gambar 9. Terdapat perbedaan pada strategi pemenuhan kebutuhan pangan berdasarkan kelompok rumah tangga di kondisi, normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (*shocks*)

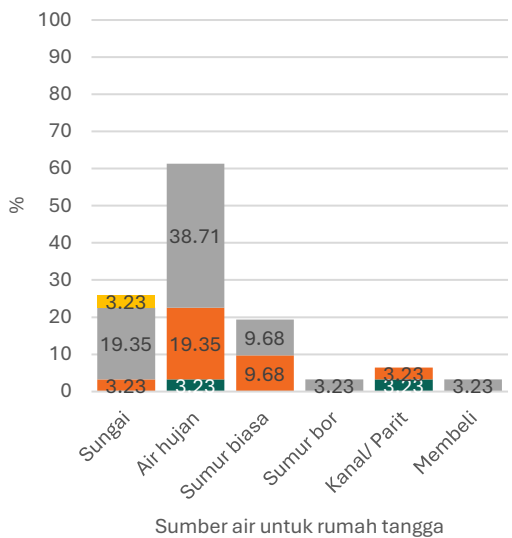
Dalam satu tahun terakhir terhitung dari waktu pengambilan data survei awal, kondisi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga berdasarkan kelompok rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 10, yang menunjukkan apakah rumah tangga pernah mengalami kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun kondisi normal. Secara umum, sebanyak 16,1% rumah tangga yang diwawancarai mengalami kesulitan mendapatkan makanan dalam satu tahun terakhir dan lainnya tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan makanan pada kondisi normal dalam satu tahun terakhir. Kesulitan mendapatkan bahan makanan paling banyak dirasakan pada Bulan Mei dan November.



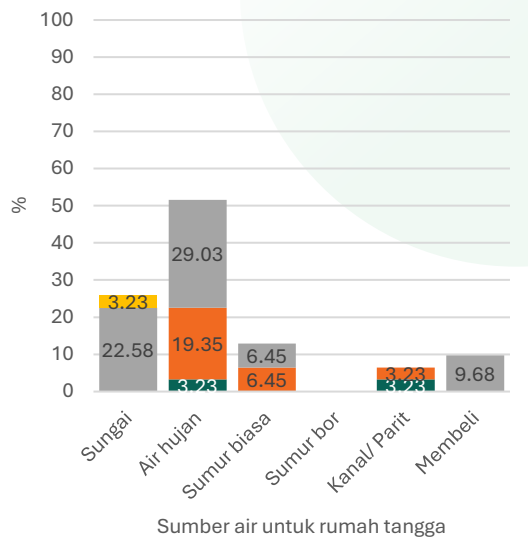
Gambar 10. Persentase rumah tangga yang mengalami kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun terakhir pada kondisi normal berdasarkan kelompok rumah tangga

Kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun kondisi normal terjadi karena beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen mendatang belum tiba, makanan pada bulan itu sangat mahal, atau pendapatan pada bulan tersebut belum mencukupi. Kondisi tersebut menyebabkan 54,8% ibu di rumah tangga sempat memiliki kekhawatiran dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Selain itu, dampak yang dirasakan oleh beberapa rumah tangga adalah tidak dapat mengonsumsi makanan yang diinginkan atau makanan yang bervariasi karena keterbatasan ekonomi, serta mengurangi porsi dan frekuensi makan dalam sehari.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan air pada kondisi normal dan saat terjadi guncangan (*shocks*), rumah tangga di Desa Jalur Mulya menggunakan air yang bersumber dari: sungai, air hujan, sumur biasa, sumur bor, kanal/parit, dan membeli. Secara umum, pemanfaatan air sungai, air hujan, sumur biasa, sumur bor, dan kanal/parit cenderung menurun saat kondisi normal dan saat terjadi *shocks*. Sedangkan pemanfaatan air yang dibeli cenderung meningkat saat terjadi *shocks* (Gambar 11).



a. Kondisi normal



b. Saat terjadi *shocks*

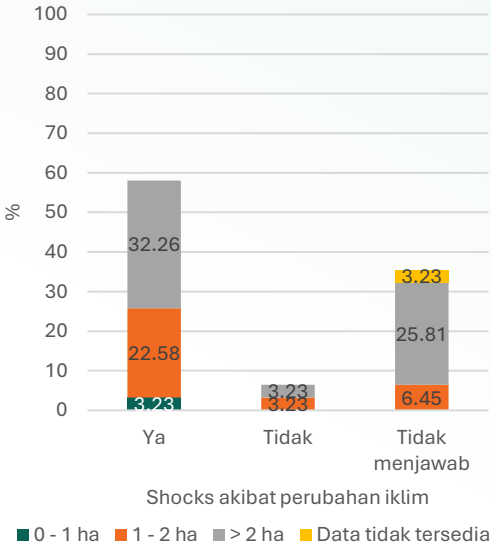
Gambar 11. Strategi pemenuhan kebutuhan air berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda pada kondisi normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (*shocks*)

c. Pertanian cerdas iklim

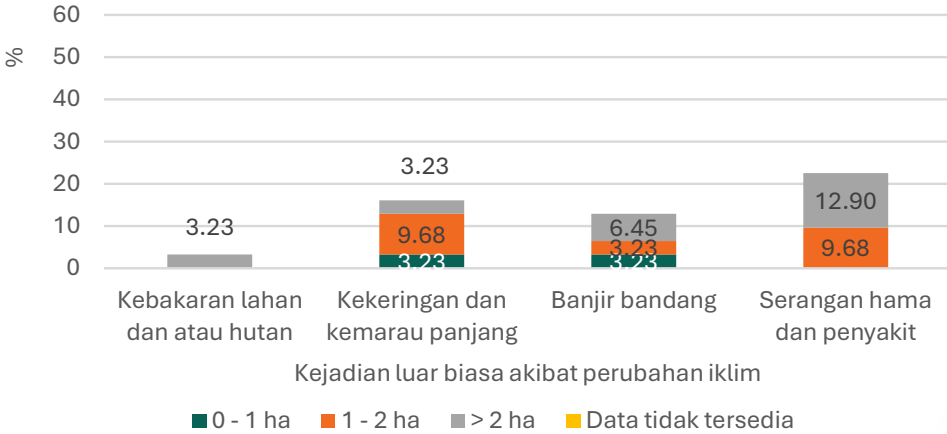
Pertanian cerdas iklim merupakan cara bertani yang dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari adanya kejadian luar biasa terkait dengan iklim yang berubah secara ekstrem terhadap produksi pertanian. Kejadian luar biasa ekstrem tersebut termasuk kenaikan atau penurunan suhu, fluktuasi suhu harian atau musiman, kenaikan atau penurunan curah hujan, fluktuasi pola curah hujan (harian, musiman, dan intensitas), peningkatan kekeringan, banjir bandang, kebakaran, atau bencana terkait iklim lainnya. Menurut FAO, terdapat tiga tujuan utama dalam pertanian cerdas iklim, yaitu meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui diversifikasi komoditas secara berkelanjutan; beradaptasi dan membangun

ketahanan terhadap perubahan iklim; dan mengurangi dan/atau menghilangkan emisi gas rumah kaca jika memungkinkan.

Pada pembahasan bagian a tentang sumber-sumber penghidupan, telah dijelaskan terkait kejadian luar biasa atau guncangan (*shocks*) yang dihadapi oleh rumah tangga. Pada bagian ini, akan dijelaskan lebih mendalam terkait guncangan yang berhubungan dengan perubahan iklim, misalnya: kebakaran lahan dan atau hutan, kekeringan dan kemarau panjang, banjir bandang, angin puting beliung, serta serangan hama dan penyakit. Jika dibandingkan dengan bagian a, diketahui bahwa sebanyak 58,1% rumah tangga yang ada di Desa Jalur Mulya merasa *shocks* yang terjadi merupakan dampak dari perubahan iklim (Gambar 12).



Gambar 12. Kejadian luar biasa yang dihadapi kelompok rumah tangga akibat adanya perubahan iklim

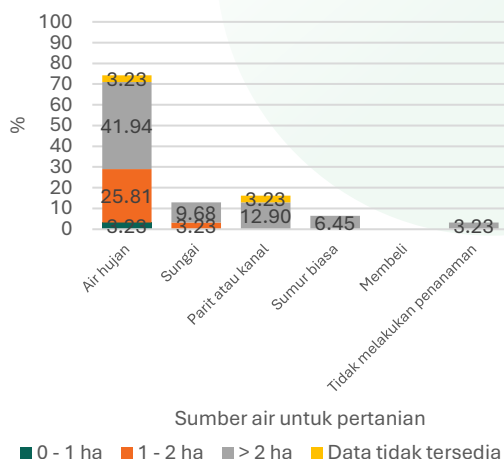
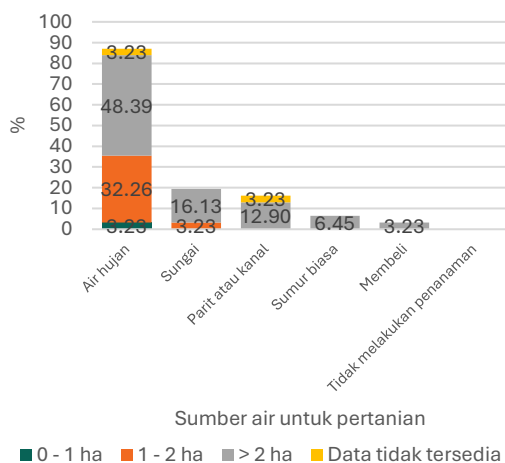


Gambar 13. Kejadian luar biasa akibat perubahan iklim di Desa Jalur Mulya.

Kekeringan dan kemarau panjang dalam pertanian berhubungan erat dengan penyediaan sumber air untuk pengelolaan lahan pertanian. Terdapat beberapa sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Jalur Mulya untuk kegiatan pertanian, yaitu: air hujan, sungai, sumur biasa, dan parit/kanal. Secara umum, pemanfaatan air hujan, air sungai, dan air yang dibeli

Kejadian luar biasa akibat perubahan iklim yang paling banyak dirasakan oleh rumah tangga di Desa Jalur Mulya adalah kebakaran lahan dan/atau hutan, kekeringan dan kemarau panjang, banjir bandang, dan serangan hama dan penyakit, yang menimbulkan kerugian dan keterbatasan bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila dilihat dalam konteks *shocks* yang berdampak pada produksi pertanian dan perkebunan, maka semua *shocks* tersebut menjadi poin penting yang perlu diperhatikan karena memiliki persentase yang cukup tinggi dirasakan oleh rumah tangga di Desa Jalur Mulya (Gambar 13).

semakin menurun saat terjadi *shocks*. Sedangkan pemanfaatan air dari parit/kanal dan sumur biasa cenderung sama saat terjadi *shocks*. Menghadapi tantangan penyediaan air untuk kegiatan pertanian, beberapa petani lebih memilih untuk tidak melakukan kegiatan penanaman saat terjadi *shocks* (Gambar 14).



a. Sumber air untuk pertanian pada kondisi normal

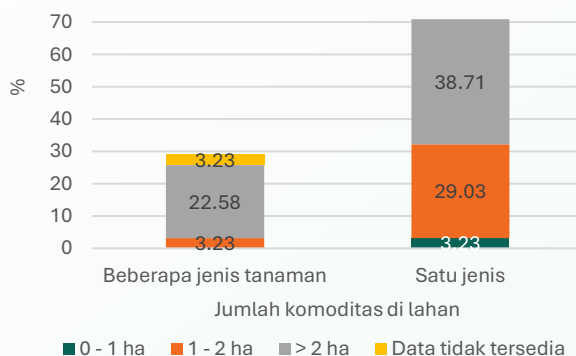
b. Sumber air untuk pertanian saat terjadi *shocks*

Gambar 14. Persentase sumber air untuk kegiatan pertanian pada kondisi normal dan saat terdapat *shocks*

Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, rumah tangga perlu meningkatkan pengetahuannya untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya. Selain itu, rumah tangga juga perlu menghindari risiko gagal panen karena cuaca dari penerapan sistem pertanian saat ini, sebagai sumber pendapatan ataupun dalam penyediaan sumber pangan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah memperkaya jenis komoditas yang ada pada lahannya.

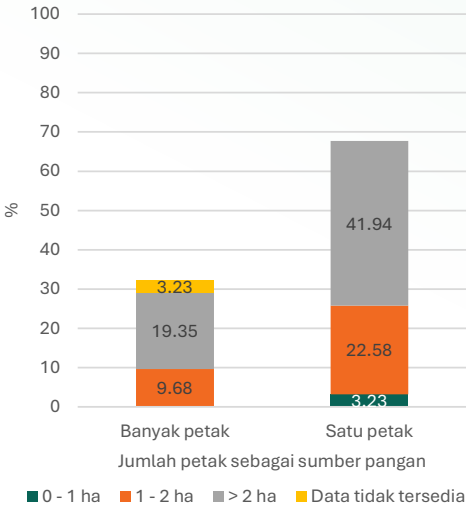
Dari rumah tangga yang diwawancarai di Desa Jalur Mulya, sebanyak 29% rumah tangga menanam beragam jenis komoditas dilahannya, seperti: padi, jagung, kelapa, sawit, durian, mangga, kuweni, rambutan, sengan, dan akasia. Beberapa diantaranya juga mengasosiasikan lahan dengan ternak ayam, bebek, entok, dan ikan bandeng (Gambar 15). Peningkatan keragaman komoditas di lahan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, memenuhi kebutuhan pangan, menambah penghasilan, dan mencegah risiko gagal panen dari komoditas pertanian karena memperoleh hasil dari beragam komoditas.

Dalam pemenuhan pangan, sebanyak 32,3% rumah tangga di Desa Jalur Mulya menggunakan beberapa petak lahannya sebagai sumber pangan keluarga, baik dalam satu hamparan yang sama ataupun pada hamparan yang berbeda (Gambar 16). Produktivitas masing-masing petak dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan, kondisi alam seperti curah hujan dan angin, tingkat



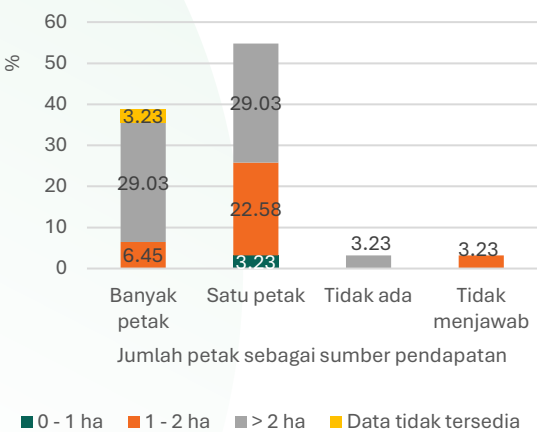
Gambar 15. Kekayaan jenis komoditas di lahan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit. Sebanyak 67,8% lainnya mengelola satu petak lahan untuk penyediaan sumber pangan.



Gambar 16. Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pangan

Sebanyak 38,7% rumah tangga di Desa Jalur Mulya memiliki banyak petak kebun yang digunakan sebagai sumber pendapatan. Kebun-kebun tersebut berada pada satu hamparan ataupun pada hamparan yang berbeda. Produktivitas lahan berbeda-beda karena praktik pertanian yang diterapkan, ketersediaan air, kondisi cuaca dan musim kering, kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit. Dengan banyaknya petak dan keragaman komoditas yang dimiliki oleh rumah tangga di Desa Jalur Mulya, maka diharapkan kontinuitas produksi dan pendapatan akan bisa terwujud.

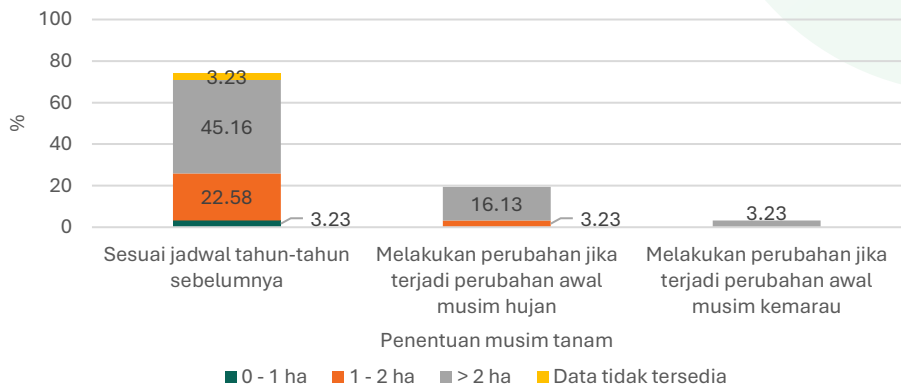


Gambar 17. Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pendapatan dari sektor pertanian

Perubahan iklim yang terjadi memberikan dampak pada praktik pertanian yang diterapkan oleh masyarakat, salah satunya adalah menentukan musim tanam. Sebanyak 74,2% rumah tangga di Desa Jalur Mulya, masih menggunakan jadwal tanam yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai patokan dalam memulai penanaman. Sebanyak 19,4% rumah tangga melakukan perubahan pada jadwal penanaman dengan memperhatikan perubahan awal musim hujan untuk mengantisipasi kegagalan pada proses penanaman (Gambar 18). Sedangkan 3,2% lainnya melakukan perubahan jika terjadi perubahan awal musim kemarau. Dalam hal ini, petani dapat menerapkan lebih dari satu cara penentuan musim tanam. Secara umum, hal yang melatarbelakangi penentuan musim tanam ini adalah mengikuti tradisi yang sudah ada di masyarakat, menyesuaikan dengan ketersediaan air, mengoptimalkan proses penanaman untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Meskipun demikian, terdapat beberapa sumber yang menjadi acuan

oleh petani dalam menentukan musim tanam, yaitu: mengikuti waktu yang sudah ditentukan oleh orang tua atau nenek moyang, menentukan sendiri

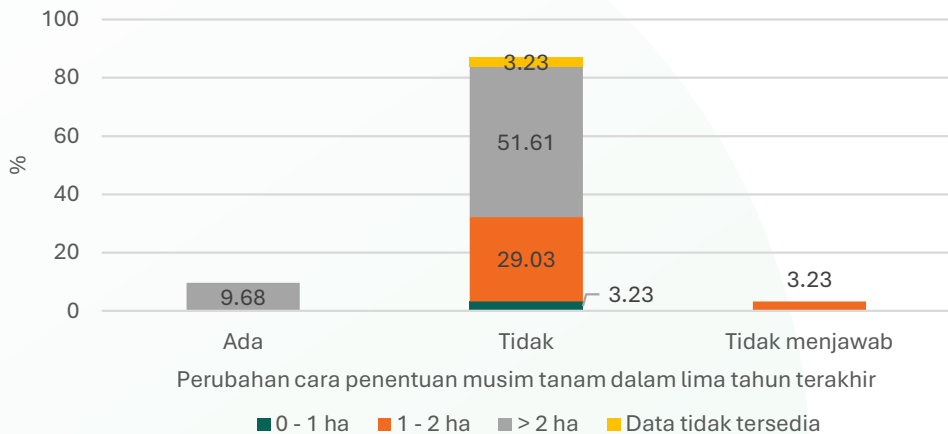
berdasarkan pengalaman pribadi, mendapatkan informasi dari sesama petani, dan penyuluh.



Gambar 18. Penentuan musim tanam oleh berbagai kelompok rumah tangga

Apabila dibandingkan dengan lima tahun yang lalu terhitung dari waktu pengambilan data survei awal, sebanyak 87,1% rumah tangga tidak melakukan perubahan pada cara penentuan musim tanamnya, karena sudah terbiasa dengan kondisi yang ada. Terdapat 9,68% rumah tangga yang beradaptasi

dengan melakukan perubahan cara penentuan musim tanam agar hasil yang diharapkan bisa diperoleh dengan maksimal. Dalam rumah tangga di Desa Jalur Mulya, penentuan musim tanam ini lebih banyak ditentukan oleh kepala keluarga.



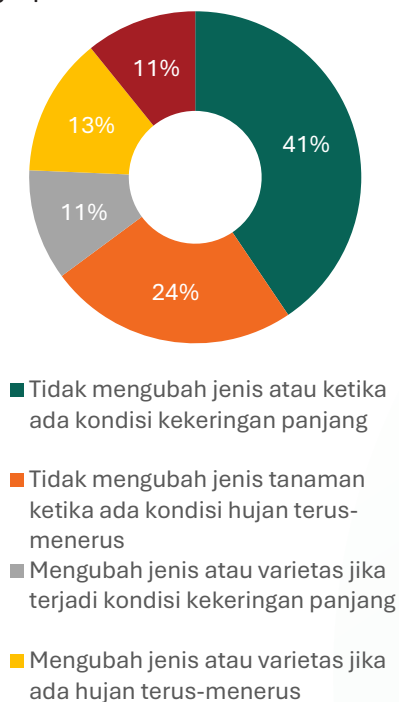
Gambar 19. Perubahan cara penentuan musim tanam dalam lima tahun terakhir pada berbagai kelompok rumah tangga

Ketika waktu musim tanam sudah ditentukan, rumah tangga yang diwawancarai di Desa Jalur Mulya melakukan penyiapan lahan dengan sistem tebas (9,7%), membersihkan tanpa bakar (6,5%), penyemprotan dengan herbisida kimia (58,1%), membersihkan lahan menggunakan herbisida kimia kemudian dibajak menggunakan traktor (9,7%), membersihkan lahan menggunakan herbisida kimia kemudian dibakar (12,9%), dan menggunakan traktor (3,2%). Penerapan metode tersebut dilakukan karena lebih mudah dan cepat untuk proses penyiapan lahan. Setelah proses penyiapan, pengelolaan lahan dilakukan dengan dicangkul secara manual (3,2%) dan dibajak menggunakan traktor (93,5%). Sebanyak 87,1% rumah tangga mempertahankan metode tersebut hingga saat ini sehingga tidak ada perubahan yang dilakukan. Proses penyiapan dan pengelolaan lahan biasanya dilakukan oleh kepala keluarga.

Sebagian besar pemenuhan kebutuhan air untuk pengelolaan lahan pertanian di Desa Jalur Mulya dipenuhi dari embung yang dibangun secara bergotong royong (3,2%). Apabila lokasi kebun berjauhan dari sungai, maka sebagian besar rumah tangga lainnya membiarkan kondisi tersebut dan mengandalkan air hujan untuk pemenuhan kebutuhan air untuk pertanian (67,7%) dan beberapa diantaranya tidak melakukan kegiatan penanaman di musim kemarau (22,5%). Saat terjadi musim hujan, beberapa kebun akan tergenang karena tidak memiliki sistem drainase sama sekali (41,9%). Dalam menghadapi permasalahan tersebut, 12,9% diantaranya membangun drainase pribadi, 6,5% membangun drainase

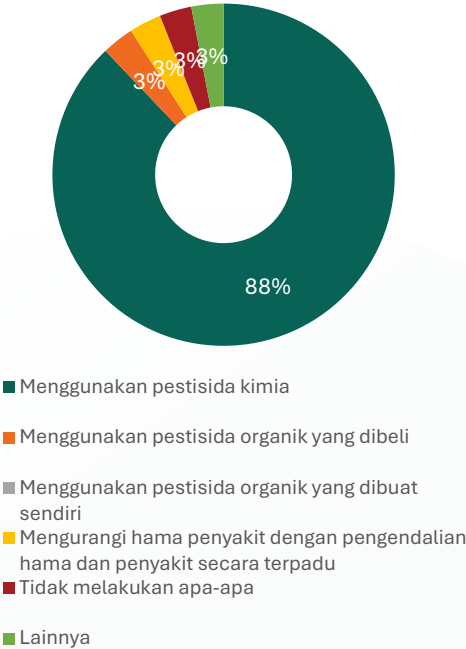
secara bergotong royong dengan petani lain, dan 9,7% membangun drainase yang menjadi bantuan dari pemerintah. Dalam pengelolaan sawah, sebanyak 93,5% rumah tangga mengandalkan sistem tadah hujan untuk pengairan.

Sebanyak 65% rumah tangga di Desa Jalur Mulya, tidak mengubah jenis yang ditanam ketika ada kondisi kekeringan panjang ataupun saat kondisi hujan terus menerus (Gambar 21). Adapun latar belakang dari keputusan tersebut adalah kesesuaian jenis varietas dengan lahan, ketersediaan bibit yang dimiliki, sudah menggunakan jenis varietas yang tahan kondisi tersebut, atau tradisi dan pengalaman yang diperoleh dari generasi sebelumnya. Belum terdapat langkah antisipasi yang diketahui oleh rumah tangga untuk menghadapi risiko gagal panen.



Gambar 20. Cara rumah tangga memilih jenis tanaman/ ternak/ ikan jika adanya cuaca yang ekstrem (kekeringan panjang atau banjir atau hujan terus menerus)

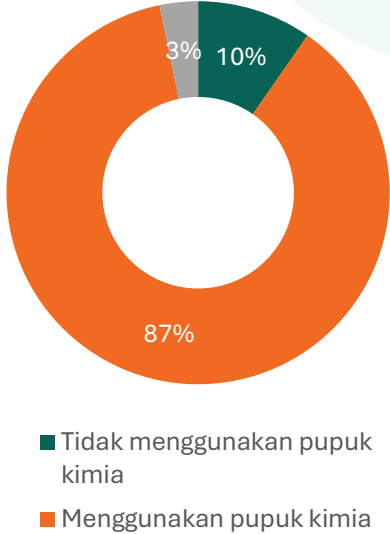
Selain pemilihan jenis tanaman yang tahan terhadap kondisi musim, 61,3% rumah tangga di Desa Jalur Mulya, belum menggunakan jenis tanaman yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Sebanyak 78% rumah tangga melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida kimia. Terdapat 3% rumah tangga menggunakan pestisida organik yang dibeli, dan 3% lainnya tidak melakukan kegiatan pengendalian hama penyakit (Gambar 21). Terdapat 3% rumah tangga yang menerapkan sistem pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.



Gambar 21. Upaya pengendalian serangan hama dan penyakit akibat kondisi cuaca ekstrem

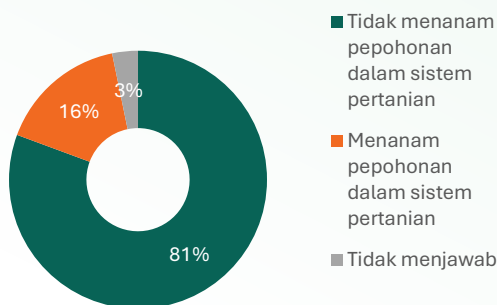
Dalam pengelolaan lahan, 87% rumah tangga di Desa Jalur Mulya menggunakan pupuk kimia, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 22. Baru terdapat 29% rumah tangga yang

mengetahui cara pembuatan pupuk organik. Pengendalian gulma dilakukan dengan menggunakan herbisida kimia (96,7%).

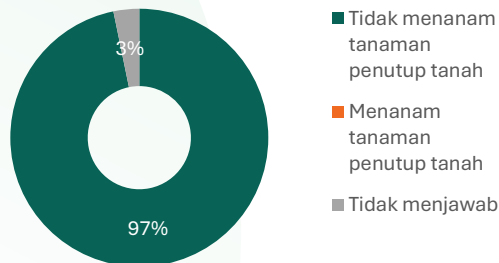


Gambar 22. Penggunaan pupuk kimia dalam pengelolaan lahan

Menghadapi tantangan perubahan iklim yang terjadi, sebagian besar rumah tangga di Desa Jalur Mulya merasa belum melakukan mitigasi dalam mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim. Meskipun demikian, sebenarnya tanpa disadari oleh rumah tangga di Desa Jalur Mulya sudah melakukan upaya dalam mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim, karena melakukan penanaman pohon dalam sistem pertaniannya (16%) dan terdapat 97% rumah tangga yang belum menanam tanaman penutup tanah (Gambar 23). Menanam pohon dan tanaman penutup tanah merupakan upaya mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan kondisi demikian, masih perlu dilakukan pendampingan dan penyuluhan untuk praktik pertanian cerdas iklim dari berbagai pihak.



a. Menanam pohon



b. Menanam tanaman penutup tanah

Gambar 23. Upaya mengurangi dampak negatif perubahan iklim dengan menanam pepohonan dan tanaman penutup tanah pada sistem pertanian

d. Kondisi ketahanan ekonomi

Ketahanan ekonomi menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh sumber pendapatan yang stabil demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Indeks ketahanan ekonomi diukur berdasarkan indikator pendapatan tahunan, variasi sumber pendapatan, pendapatan dari sumber lain, nilai aset yang dimiliki oleh rumah tangga, akses pada pinjaman, serta akses ke tabungan.

Sumber pendapatan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menghasilkan uang yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum, sumber pendapatan berbasis lahan yang diusahakan masyarakat antara lain: a) hutan dan kebun, seperti: kelapa, sawit, dan lain sebagainya; b) pertanian, seperti: padi, jagung, dan lain sebagainya; c) beternak: unggas, dan komoditas perikanan. Selain memiliki sumber pendapatan berbasis lahan, masyarakat sering memadukan sumber pendapatan berbasis nonlahan lainnya.

Dilihat dari variasi sumber pendapatan, rata-rata rumah tangga di Desa Jalur Mulya memiliki beberapa sumber pendapatan. Setiap kelompok rumah tangga memiliki lima sumber pendapatan yang berasal dari hutan kebun, pertanian, peternakan, sumber pendapatan lainnya, dan sumber pendapatan dari anggota keluarga. Sehingga, apabila dinilai dari keragaman sumber pendapatan, kelompok rumah tangga yang bernilai lima maka termasuk kategori yang sangat baik dan tidak rentan.

Apabila dibandingkan berdasarkan nilai penghasilan berbasis lahan antarkelompok rumah tangga setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pendapatan rumah tangga dari sektor berbasis lahan dalam satu tahun

Kelompok rumah tangga	Rata-rata pendapatan berbasis lahan dalam 1 tahun* (Rp)	Nilai pendapatan tertinggi dalam 1 tahun** (Rp)	Nilai pendapatan terendah dalam 1 tahun*** (Rp)
0 - 1 ha	28.000.000	28.000.000	28.000.000
1 - 2 ha	23.877.778	46.200.000	15.000.000
> 2 ha	59.598.421	129.920.000	14.400.000
Data tidak tersedia	80.500.000	80.500.000	80.500.000

*Nilai rata-rata pendapatan semua rumah tangga pada kelompok rumah tangga yang sama di Desa Jalur Mulya

** Nilai pendapatan tertinggi suatu rumah tangga pada kelompok rumah tangga yang sama di Desa Jalur Mulya

***Nilai pendapatan terendah suatu rumah tangga pada kelompok rumah tangga yang sama di Desa Jalur Mulya

Sebagian besar masyarakat juga memiliki aset, baik aset produktif (aset yang dapat digunakan untuk kegiatan menghasilkan atau mendatangkan uang dan biasanya memiliki nilai yang terus meningkat) maupun aset konsumtif (aset yang tidak digunakan untuk menghasilkan uang dan nilainya cenderung turun seiring dengan waktu). Aset berperan penting dalam menjaga ketahanan rumah tangga karena berpotensi menghasilkan pendapatan. Secara teori, rumah tangga yang memiliki lebih banyak aset produktif cenderung lebih tahan terhadap kejadian luar biasa (*shocks*). Masyarakat di Desa Jalur Mulya telah memiliki aset produktif berupa tabungan (74,2%) dan lahan (96,7%). Adapun aset konsumtif yang dimiliki beberapa anggota masyarakat adalah mobil, sepeda motor, perahu bermesin, perahu tidak bermesin, sepeda, salon/*speaker*, parabola, televisi, kulkas, dispenser, genset, *rice cooker*, *hand phone*, laptop/komputer, dan mesin jahit.

Kepemilikan pinjaman juga memperlihatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Sebagian besar masyarakat Desa Jalur Mulya memperoleh pinjaman dari anggota keluarga/kerabat, bank, perorangan/

rentenir, koperasi desa, dan lembaga keuangan nonbank. Tabungan dalam bentuk uang merupakan salah satu bentuk aset yang paling mudah dicairkan. Kepemilikan tabungan memperlihatkan ketahanan rumah tangga atau kemampuan rumah tangga dalam menghadapi guncangan (*shocks*). Sebagian rumah tangga di Desa Jalur Mulya memiliki tabungan yang disimpan melalui bank, kelompok arisan, dan disimpan sendiri.

e. Kepemilikan aset alam dan sumber daya manusia

Kepemilikan aset alam dan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator yang menentukan kesejahteraan rumah tangga. Hal ini mengingat sebagian besar sumber pendapatan berasal dari sektor berbasis lahan. Kepemilikan aset alam dilihat dari kepemilikan lahan dan ternak. Sedangkan sumber daya manusia dilihat dari tingkat penerapan teknologi pertanian dalam pengelolaan lahan.

Di Desa Jalur Mulya, rumah tangga pemilik lahan telah memiliki sertifikat/*girik/letter C* sebagai bentuk keabsahan kepemilikan lahan. Rumah tangga yang tidak memiliki lahan umumnya

menyewa lahan atau menjadi buruh tani dengan keuntungan ekonomi yang lebih rendah dibanding rumah tangga yang mengelola lahan sendiri. Kepemilikan sertifikat lahan relatif tinggi (92,1%) dibandingkan dengan lahan yang belum memiliki sertifikat sebagai bentuk keabsahan kepemilikan lahan rumah tangga. Selain mempunyai lahan, sebagian besar rumah tangga di Desa Jalur Mulya juga memiliki ternak, seperti: unggas, dan komoditas perikanan.

Terdapat beberapa topik yang pernah dipraktikkan untuk mendukung peningkatan pengetahuan sumber daya manusia dalam praktik pengelolaan lahan cerdas iklim, seperti: a) keberagaman jenis tanaman/ternak/ikan dalam kebun; b) jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam dalam kebun (contoh: kebun sawit, kebun karet); c) jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam di ladang; d) jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam dalam pekarangan; e) jenis-jenis tanaman yang bernilai ekonomi tinggi; f) jenis-jenis pohon atau tanaman kehutanan; g) jenis-jenis ternak yang dipelihara; h) jenis-jenis ikan/udang/hasil perairan lainnya yang dipelihara; i) cara budidaya untuk peningkatan hasil tanaman perkebunan; j) cara budidaya untuk peningkatan tanaman pangan; k) cara budidaya untuk peningkatan hasil ternak; l) cara budidaya untuk peningkatan hasil perikanan. Penentuan implementasi dilakukan oleh orang dewasa laki-laki dan mulai melibatkan peran perempuan, akan tetapi peran anak muda dan perempuan masih cenderung rendah. Begitu pula dengan pihak-pihak yang banyak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, didominasi oleh dewasa laki-laki dengan peran anak muda dan perempuan

yang juga masih cenderung rendah. Pengetahuan tersebut diperoleh dari hasil belajar, pengalaman, dan pertukaran informasi sesama petani.

Dalam kegiatan pengelolaan lahan pertanian di Desa Jalur Mulya, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a) penentuan kalender musim tanam, telah melibatkan peran perempuan, namun masih lebih dominan dilakukan oleh laki-laki; b) penentuan cara pembukaan lahan, telah melibatkan peran perempuan, namun masih lebih dominan dilakukan oleh laki-laki; c) penentuan cara menyiapkan lahan, telah melibatkan peran perempuan, namun masih lebih dominan dilakukan oleh laki-laki; d) penentuan cara pengaturan tata air, hanya dilakukan oleh laki-laki; e) penentuan pemilihan jenis tanaman/ ternak/ ikan, terdapat kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan; f) penentuan pengelolaan pemupukan, hanya dilakukan oleh laki-laki; g) penentuan pengelolaan hama dan penyakit, hanya dilakukan oleh laki-laki; h) pada penentuan cara pengendalian gulma, telah melibatkan peran perempuan, namun masih lebih dominan dilakukan oleh laki-laki; serta i) penentuan kegiatan terkait pascapanen, peran perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki.

f. Kondisi ketahanan sosial

Akses ke sumber daya pendukung

Akses ke sumber daya pendukung menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam menjangkau sumber daya eksternal yang berpeluang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, seperti pelatihan, bantuan, dan kelompok tani. Akses ke sumber

daya pendukung penghidupan ini dinilai dari indikator partisipasi rumah tangga dalam pelatihan, program bantuan, kredit dan keikutsertaan dalam kelompok tani.

Sebagian besar rumah tangga di Desa Jalur Mulya tidak secara teratur mendapatkan pinjaman modal untuk berkebun. Modal untuk kegiatan pertanian biasanya berasal dari tabungan, sumber modal lain, dan pinjaman. Namun, jarang sekali yang mendapatkan pinjaman rutin dari lembaga keuangan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan dari rumah tangga untuk tidak melibatkan diri dengan pinjaman karena kondisi ekonomi yang tidak menentu dan takut akan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, sehingga lebih memilih untuk menyisihkan uang untuk ditabung yang kemudian dijadikan sebagai modal atau masih memiliki pinjaman dari periode sebelumnya. Terkait bantuan, baru terdapat sedikit rumah tangga yang mendapatkan bantuan secara rutin untuk pengelolaan lahan.

Sebagian rumah tangga sudah tergabung dalam kelompok tani. Keberadaan kelompok tani biasanya menjadi wadah bagi petani untuk lebih mudah mengakses program peningkatan kapasitas seperti pelatihan dan bantuan pertanian dalam bentuk modal pertanian, pupuk, dan bahan input lainnya. Selain akses pada bantuan, pelatihan dan penyuluhan belum banyak diterima oleh masyarakat Desa Jalur Mulya, serta umumnya kegiatan pelatihan diikuti oleh laki-laki. Selain mengikuti kelompok tani, hanya sedikit rumah tangga yang mengikuti organisasi lainnya. Meskipun

demikian, modal sosial masyarakat di Desa Jalur Mulya dinilai tinggi karena jiwa gotong royong yang masih erat di tengah masyarakat.

Secara umum, sebagian masyarakat di Desa Jalur Mulya pernah menerima ataupun terlibat dalam program pemerintah dan organisasi nonpemerintah. Bantuan yang diterima masyarakat umumnya berupa bantuan pangan, pendidikan, pengobatan atau kesehatan dan bantuan tunai. Akan tetapi bantuan sarana produksi pertanian serta alat dan mesin pertanian masih sangat minim.

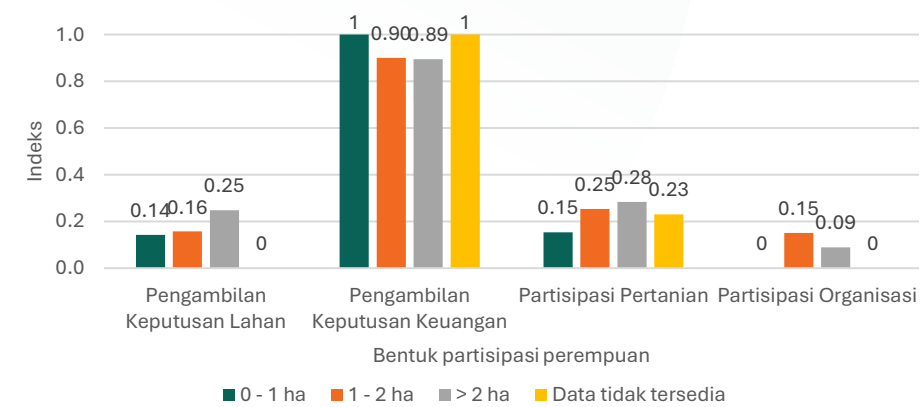
Partisipasi perempuan

Tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat yang berimbang dan saling mengisi dengan partisipasi lelaki dapat meningkatkan ketahanan sosial suatu rumah tangga ataupun masyarakat. Sebab, baik perempuan maupun laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa saling mengisi jika keduanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan rumah tangga ataupun masyarakat.

Di Desa Jalur Mulya, partisipasi perempuan dalam rumah tangga lebih menonjol dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Perempuan cukup berperan dalam pengambilan keputusan lahan, partisipasi dalam praktik pertanian, dan partisipasi dalam organisasi di masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan di masyarakat biasanya dilakukan dan diputuskan oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan bermasyarakat masih jarang.

Jika dibandingkan berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda, peran perempuan dalam pengambilan keputusan lahan dan keterlibatan dalam kegiatan pertanian untuk kelompok rumah tangga > 2 ha lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok rumah tangga lainnya. Peran perempuan dalam keterlibatannya di organisasi paling banyak berasal dari kelompok rumah tangga 1 - 2 ha. Secara umum,

perempuan memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas menabung, penerimaan uang, dan pengaturan kas rumah tangga (Gambar 24). Dibandingkan dengan desa lainnya, tingkat partisipasi perempuan di Desa Jalur Mulya berada di bawah enam desa lainnya kecuali untuk pengambilan keputusan keuangan.

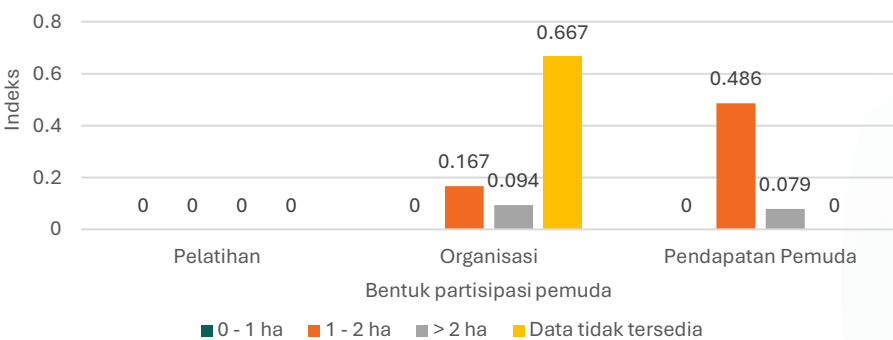


Gambar 24. Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda

Partisipasi pemuda

Pemuda dan pemudi merupakan aset sumber daya manusia yang penting dalam rumah tangga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah

warga negara dalam rentang usia 16 – 30 tahun. Kondisi keterlibatan pemuda dalam pelatihan, kegiatan masyarakat, dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Indeks partisipasi pemuda dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan yang berbeda

Belum terdapat pelibatan pemuda dalam kegiatan pelatihan pada kelompok rumah tangga manapun. Pemuda juga mulai berperan aktif dalam kegiatan organisasi atau komunitas sosial yang ada di masyarakat, terutama pada kelompok rumah tangga yang datanya tidak tersedia dan kelompok rumah tangga 1 – 2 ha. Kontribusi pendapatan pemuda kepada rumah tangga paling tinggi berasal dari kelompok rumah tangga 1 – 2 ha. Meskipun demikian, peran pemuda masih perlu ditingkatkan lagi ke depannya. Peningkatan peran pemuda diharapkan dapat semakin meningkatkan perekonomian rumah tangga dan masyarakat Desa Jalur Mulya. Dibandingkan dengan desa lainnya, tingkat partisipasi pemuda di Desa Jalur Mulya berada di bawah rata-rata enam desa kecuali untuk keterlibatan pemuda dalam organisasi.

1.7.2 Pengambilan keputusan dalam rumah tangga

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga berperan penting dalam penentuan strategi penghidupan yang dilakukan oleh rumah tangga. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari anggota rumah tangga lainnya akan memberikan pilihan-pilihan lebih beragam yang dapat dilakukan agar rumah tangga mencapai penghidupan yang lebih baik. Masing-masing rumah tangga memiliki proses pengambilan keputusan yang terkadang beragam, baik dalam kondisi normal maupun ketika ada kejadian luar biasa.

Pengambilan keputusan ihwal perubahan strategi penghidupan rumah tangga Desa Jalur Mulya terutama

dilakukan oleh kepala keluarga (suami). Saat terjadi kejadian luar biasa, anggota keluarga yang biasanya ikut serta dalam proses pengambilan keputusan adalah kepala keluarga dan istri. Proses pengambilan keputusan apabila terdapat perubahan dalam penentuan strategi penghidupan rumah tangga dilakukan melalui diskusi dengan anggota keluarga dan sebagian lainnya diputuskan oleh kepala keluarga. Ketika ada kejadian luar biasa, terjadi perubahan dalam proses pengambilan keputusan, tetap dilakukan melalui diskusi dengan anggota keluarga dan sebagian lainnya ditentukan secara langsung oleh kepala keluarga.

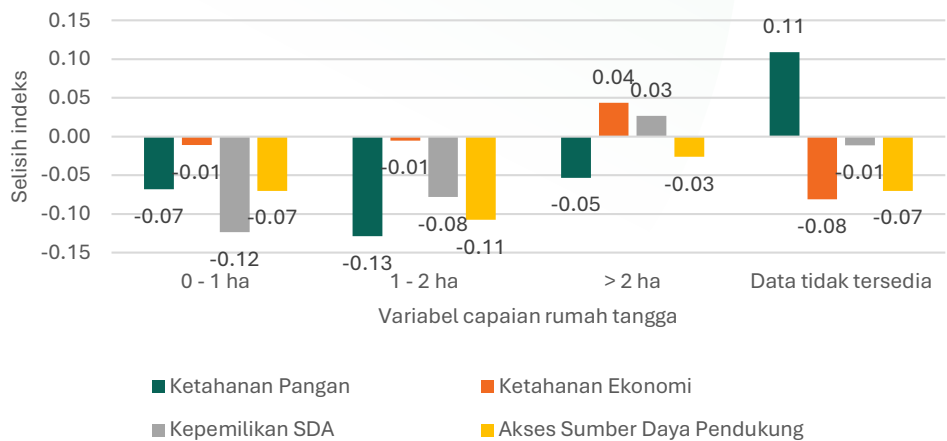
1.7.3 Tingkat capaian penghidupan rumah tangga

Strategi penghidupan yang dipilih dan dipraktikkan oleh rumah tangga dan penjelasan dalam pengambilan keputusan, menghasilkan tingkat capaian rumah tangga terhadap penghidupan yang sejahtera. Ketercapaian tingkat penghidupan rumah tangga tersebut dilakukan dengan membandingkan empat aspek utama, yaitu: ketahanan pangan (indikator: jumlah bulan sulit pangan dan persentase pengeluaran untuk pangan dan air); ketahanan ekonomi (indikator: pendapatan tahunan, keragaman sumber pendapatan, persentase pendapatan dari sumber eksternal, nilai aset, pinjaman dan tabungan); kepemilikan aset alam dan sumber daya alam manusia (indikator: kepemilikan lahan, kepemilikan ternak, dan komoditas perikanan serta penggunaan teknik budidaya pertanian yang baik); juga akses ke

bantuan, kredit, pelatihan dan kelompok tani (indikator: keikutsertaan dalam pelatihan, akses ke bantuan, akses ke kredit, dan keikutsertaan dalam kelompok tani).

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga diantara kelompok rumah tangga yang berbeda dilakukan dengan membandingkan rerata tingkat

penghidupan dikelompok yang sama pada enam desa yang disurvei. Secara umum, tingkat penghidupan rumah tangga di Desa Jalur Mulya dikatakan memiliki kesamaan dengan rata-rata tingkat penghidupan pada kelompok rumah tangga yang sama di enam desa survei apabila nilai masing-masing komponen mendekati nilai nol (Gambar 26).



Gambar 26. Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga

Pada kelompok rumah tangga 0 – 1 ha dan 1 – 2 ha di Desa Jalur Mulya, semua variabel capaian rumah tangga memiliki indeks yang lebih rendah dibandingkan indeks rata-rata pada kelompok rumah tangga yang sama di enam desa, mencakup variabel ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, kepemilikan sumber daya alam, dan akses ke sumber daya pendukung. Pada kelompok rumah tangga > 2 ha, variabel ketahanan ekonomi dan kepemilikan sumber daya alam berada di atas rata-rata enam desa lainnya pada kelompok keluarga yang sama. Sedangkan variabel ketahanan pangan dan akses ke sumber daya pendukung berada di bawah rata-rata enam desa lainnya pada

kelompok keluarga yang sama. Berbeda kondisi dengan kelompok rumah tangga yang data kepemilikan lahannya tidak tersedia, semua variabel capaian rumah tangga berada di bawah indeks rata-rata enam desa lainnya pada kelompok rumah tangga yang sama, kecuali untuk variabel ketahanan pangan.

Strategi Peningkatan Penghidupan
Berkelanjutan Masyarakat

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) diterapkan pada kelima komponen utama yang mempengaruhi tingkat dan keberlanjutan penghidupan masyarakat petani di Desa Jalur Mulya. Kelima komponen tersebut telah dibahas pada Bab I, yang terdiri atas (i) lima modal penghidupan; (ii) sistem dan praktik usaha tani; (iii) pasar dan rantai nilai komoditas pertanian; (iv) strategi dan taraf penghidupan rumah tangga petani; serta (v) ketahanan pangan. Lebih jauh, SWOT masing-masing komponen akan diolah menjadi sebuah sintesis yang menjadi dasar penyusunan strategi dalam peningkatan

penghidupan masyarakat petani di desa ini. Fase ataupun target dan prioritas akan menjadi bagian dari keluaran.

2.1 Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT Desa Jalur Mulya untuk masing-masing komponen diperoleh dari penggalian data di Desa Jalur Mulya secara inklusif. Proses FGD, wawancara, dan pengumpulan data sekunder dilakukan pada Oktober 2022. Faktor SWOT terpenting dari masing-masing komponen diidentifikasi dan dipetakan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis SWOT terhadap lima modal penghidupan

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Lima modal penghidupan	Terdapat kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari berbagai pihak, seperti KLHK, PKK, dan Gabungan Kelompok Tani Penyediaan pelatihan usaha	Belum terdapat tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang diberikan Belum terdapat penyediaan informasi resmi terkait harga dari pemerintah terkait Kurangnya ketersediaan pendanaan untuk implementasi pelatihan usaha	Program dan peraturan, adat istiadat, dan sosok kepemimpinan yang mendukung dalam penyediaan modal penghidupan	Perubahan iklim yang berdampak pada penyediaan air dan serangan hama penyakit meningkatkan risiko kegagalan dalam penyediaan sumber daya alam

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Dukungan pihak swasta dan perorangan seperti bank dan perusahaan untuk penyediaan modal finansial bagi petani	Kredit macet atau sulitnya pengembalian pinjaman oleh petani karena kondisi ekonomi	-	Keterikatan antara petani dan tengkulak
	Dukungan dari pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam penyediaan modal fisik	Kurangnya penyediaan infrastruktur pendukung	-	-
	Terdapat kelompok tani yang memudahkan petani dalam mengakses pelatihan, pendampingan, serta bantuan sarana dan prasarana pertanian Terdapat berbagai kelompok sosial lain, seperti: kelompok perempuan, kelompok pemuda, kemitraan, dan kelompok kolektif desa yang aktif	Kelompok tani: kurangnya kekompakan anggota kelompok Kelompok perempuan: kurangnya keaktifan anggota pada beberapa kondisi Kelompok pemuda: kurangnya pendanaan dan pendampingan Kelompok kolektif desa: kurangnya pendanaan	-	-
	Pada pengelolaan lahan, terdapat larangan bagi masyarakat untuk melakukan pembukaan lahan dengan metode bakar	Kondisi jalan desa dan jalan tani masih kurang baik	-	-

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Modal penghidupan dapat diakses oleh laki-laki dan perempuan. Namun, beberapa akses pada modal penghidupan lebih dominan diperoleh oleh laki-laki saja atau perempuan saja	-	-	-
Sistem dan praktik usaha tani	-	Penggunaan pupuk, pestisida dan herbisida kimia dalam kegiatan pertanian Masyarakat masih dominan untuk menerapkan sistem penanaman monokultur. Beberapa masyarakat sudah mulai mengenal sistem tumpang sari atau kebun campur		Sulitnya penyediaan bahan input dan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan petani karena keterbatasan dana dan bantuan yang diberikan
	Peran aktif perempuan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan pertanian	Pengendalian hama dan penyakit belum dilakukan secara efektif Kendala penyediaan dan pengelolaan air untuk kegiatan pertanian dan perkebunan Risiko kebakaran lahan gambut saat musim kemarau	-	Perubahan iklim mempengaruhi produksi pertanian

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Pasar dan rantai nilai	-	Belum terdapat upaya pendampingan bagi petani untuk mengetahui dan mendapatkan harga jual yang memuaskan bagi hasil pertaniannya Kondisi jalan untuk mengakses pasar perlu diperbaiki Pengetahuan petani untuk mengelola dan memanfaatkan limbah hasil pertanian masih kurang	-	Serangan hama dan penyakit
	-	-	Potensi keanekaragaman hayati: madu, burung (belibis, punai, dan lainnya), serta ikan tangkapan	-
Strategi penghidupan	Keragaman sumber pendapatan yang tinggi	Kurangnya adaptasi dalam pengelolaan pertanian untuk menghadapi perubahan iklim, karena kurangnya pendampingan	-	Perubahan iklim mempengaruhi produksi pertanian
	-	Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan sistem kebun campur. Beberapa diantaranya sudah menerapkan sistem kebun campur pada lahan yang dimiliki Kurangnya keikutsertaan pemuda dalam kegiatan pelatihan pertanian	-	-
	Sudah memiliki aset produktif	-	-	Akses pada pinjaman dan bantuan rutin masih rendah

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	-	Sumber pendapatan dari satu petak lahan. Terdapat beberapa masyarakat yang menggunakan banyak petak lahan untuk sumber pendapatan	-	-
	-	Partisipasi pemuda dan perempuan pada kelompok sosial di komunitas masih rendah	-	-
Ketahanan pangan	-	Sumber pangan diperoleh dari hasil menanam sendiri dan umumnya berasal dari satu petak lahan dan beberapa masyarakat lainnya memiliki banyak petak lahan sebagai penyediaan sumber pangan	-	Perubahan iklim yang mempengaruhi produksi sumber pangan dan penurunan pendapatan mengancam pemenuhan pangan keluarga
	-	-	-	Penyediaan air untuk kegiatan pertanian saat musim kemarau panjang

Analisis SWOT untuk Desa Jalur Mulya dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing komponen, yaitu modal penghidupan, sistem dan praktik usaha tani, pasar dan rantai nilai, strategi penghidupan, dan ketahanan pangan. Masyarakat desa ini mendapatkan manfaat dari tersedianya modal penghidupan, terutama berupa sumber daya alam. Kelompok tani yang ada saat analisis dilakukan memungkinkan petani untuk mengakses input dan pelatihan pertanian. Dukungan dari pemerintah daerah, pemerintah desa, pihak swasta,

dan adat istiadat juga memiliki peran dalam penyediaan modal penghidupan di Desa Jalur Mulya. Namun terdapat keterbatasan pengembangan sumber daya manusia sehingga masyarakat masih kekurangan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan untuk dapat mengelola lahan pertaniannya dengan optimal. Pelibatan perempuan dan kelompok pemuda juga perlu ditingkatkan dalam berbagai akses dan pengelolaan modal penghidupan.

Dalam penyediaan modal finansial, pemerintah desa dan pihak swasta seperti bank memiliki peran penting

bagi petani. Namun, kondisi ekonomi yang tidak menentu meningkatkan risiko kredit macet oleh petani. Dukungan dari pemerintah daerah juga melibatkan penyediaan modal fisik, meski petani menghadapi kesulitan dalam menyediakan modal fisik karena terbatasnya ketersediaan sarana produksi dan bahan input yang dibutuhkan. Beberapa permasalahan lain yang dihadapi oleh petani, adalah: kondisi jalan desa yang kurang baik dan kurangnya penyediaan infrastruktur pendukung lainnya. Dukungan dari berbagai pihak dalam penyediaan modal sosial mengharuskan peningkatan keaktifan kelompok dan manajemen kelompok, sementara penyediaan modal sosial berupa dukungan pada kegiatan dan program kelompok sosial masih perlu dioptimalkan.

Sebagian besar masyarakat masih melakukan praktik kebun monokultur serta beberapa diantaranya sudah mulai mengenal dan mempraktikkan kebun campur. Pengelolaan pertanian menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai dan akibatnya implementasi optimal tidak memungkinkan. Penggunaan pupuk, pestisida, dan herbisida kimia umum, sulitnya penyediaan bahan input dan sarana produksi, menjadi kendala utama. Praktik umum untuk tidak melakukan pemupukan memberikan peluang penerapan pertanian cerdas iklim. Peran aktif perempuan dalam kegiatan pertanian tampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, perubahan iklim turut mempengaruhi produksi pertanian, serta kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit, juga menjadi tantangan.

Akses pasar untuk menjual hasil panen dengan harga yang menguntungkan menjadi tantangan masyarakat petani desa ini. Apalagi adanya keterikatan antara petani dengan tengkulak, yang membuat petani tidak memiliki opsi untuk menjual produk pertaniannya dengan harga yang lebih baik. Dalam strategi penghidupan, keragaman sumber pendapatan menjadi potensi, namun kurangnya adaptasi dalam pengelolaan pertanian terhadap perubahan iklim menjadi kendala, terutama karena kurangnya pendampingan. Perubahan iklim yang mempengaruhi produksi pertanian menjadi hambatan, sementara penerapan pengembangan berbagai komoditas pada lahan yang dimiliki masih belum merata. Keikutsertaan pemuda dan perempuan dalam kegiatan pelatihan pertanian masih kurang. Meski sudah memiliki aset produktif, akses pada pinjaman dan bantuan rutin masih rendah, serta partisipasi pemuda dan perempuan pada kelompok sosial di komunitas juga masih rendah.

Ketahanan pangan menjadi tantangan serius dengan perubahan iklim yang mempengaruhi produksi sumber pangan dan menurunkan pendapatan, mengancam pemenuhan pangan keluarga. Sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan pangannya dengan membeli. Produksi sumber pangan ini rentan terhadap dampak perubahan iklim, sehingga perlu strategi adaptif untuk menjamin ketahanan pangan jangka panjang. Selain itu, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak yang kompeten dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam praktik pertanian cerdas iklim.

2.2 Strategi

Strategi yang disusun berdasarkan analisis SWOT telah disampaikan pada Subbab 2.1. Terdapat empat strategi yang dibentuk berdasarkan kuadran kombinasi dari empat komponen SWOT. Strategi agresif (SA) adalah

kombinasi kekuatan dan peluang; strategi *turnaround* (ST) pertemuan peluang dengan kelemahan; strategi pengkayaan (SP) pertemuan kekuatan dengan ancaman, dan strategi defensif (SD) adalah pertemuan antara kelemahan dan ancaman, seperti pada Gambar 27.



Gambar 27. Strategi dari analisis SWOT

2.2.1 Strategi Agresif (Kekuatan – Peluang)

Strategi agresif (SA) dibangun berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada di Desa Jalur Mulya. SA di Desa Jalur Mulya adalah peningkatan produktivitas hasil pertanian melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan serta bantuan sarana produksi dari pemerintah dan

lembaga swadaya masyarakat dengan memperhatikan kesetaraan gender dan pelibatan pemuda secara aktif. Dengan adanya penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana produksi dari pemerintah, petani diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam pengelolaan lahan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kebun di Desa Jalur Mulya. Selain itu, juga perlu dilakukan

peningkatan kesadaran keluarga petani terkait pangan lokal dan pola makan yang sehat.

2.2.2 Strategi Pengkayaan (Kekuatan – Ancaman)

Strategi pengkayaan (SP) merupakan strategi yang dirumuskan dari kekuatan dan ancaman. SP di Desa Jalur Mulya adalah penerapan sistem agroforestri yang menghasilkan beragam komoditas dengan praktik pertanian cerdas iklim. Dengan demikian, masyarakat bisa mengembangkan komoditas yang beragam dikedirannya dengan memperhatikan tantangan perubahan iklim untuk mengurangi risiko gagal panen. Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan kapasitas keluarga petani dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pengelolaan kebun dapur.

2.2.3 Strategi Turnaround (Kelemahan – Peluang)

Strategi selanjutnya adalah strategi turnaround (ST), yang disusun berdasarkan peluang dan kelemahan. ST pertama adalah peningkatan kapasitas dan penyuluhan kelompok tani dalam mendapatkan bantuan modal, sarana produksi, dan manajemen kelompok. Pemerintah dapat memberikan penyuluhan untuk petani guna menyampaikan informasi serta memberikan kemudahan dalam pengurusan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk pengajuan bantuan ataupun kredit. ST kedua adalah pengembangan BUMDes untuk membantu pemasaran komoditas sehingga mengurangi ketergantungan

kepada pengepul atau tengkulak. ST ketiga yaitu peningkatan kemampuan petani untuk memperluas bidang usaha non pertanian dan pertanian, sehingga petani memiliki keragaman sumber pendapatan yang dapat menciptakan kestabilan pada penghidupannya. ST selanjutnya adalah optimalisasi pemanfaatan keanekaragaman hayati yang tersedia di alam untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Desa Jalur Mulya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini perlu diiringi dengan manajemen pemanfaatan sumber daya agar tetap lestari. ST kelima yaitu pelibatan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kebun. ST yang terakhir adalah peningkatan pemahaman keluarga petani mengenai pangan lokal yang sehat dan pola makan sehat melalui penyuluhan dan pendampingan.

2.2.4 Strategi Defensif (Kelemahan – Ancaman)

Strategi berikutnya adalah strategi defensif (SD), yang disusun dari upaya mengatasi kelemahan dan ancaman. Terdapat empat SD di Desa Jalur Mulya, yaitu: SD pertama adalah peningkatan kapasitas petani, penyuluh, dan program penyuluhan terkait dengan penanganan budidaya serta hama dan penyakit, khususnya untuk komoditas utama desa terutama dalam konteks pertanian cerdas iklim. Strategi ini dirumuskan karena isu perubahan iklim saat ini yang mengancam berbagai aspek terutama sistem pertanian. SD kedua adalah penyuluhan pengelolaan

keuangan dalam melakukan budidaya untuk menghindari pinjaman yang memberatkan. SD ketiga adalah perbaikan akses jalan tani dan jalan desa. SD keempat yaitu penyuluhan dalam pengelolaan tanah karena penurunan kesuburan. SD selanjutnya adalah pemberian penyuluhan untuk pembuatan pupuk organik kepada petani. SD terakhir yaitu pendampingan dan pelatihan pengelolaan kebun dapur bagi keluarga petani.

2.3 Peran Perempuan

Perempuan di Desa Jalur Mulya, baik secara langsung ataupun tidak langsung ikut membantu suami dalam mengelola lahan pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga pengelolaan pascapanen. Dengan demikian,

kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan pertanian dan pengelolaan lahan sebaiknya melibatkan Perempuan dan pemuda. Pembentukan dan keaktifan kelompok perempuan dapat menjadi wadah bagi perluasan bidang usaha. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung partisipasi perempuan adalah (i) pengembangan kapasitas perempuan secara individu ataupun kelompok dengan melibatkan perempuan dalam berbagai pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan di desa; (ii) pembentukan kelompok perempuan yang berkegiatan di sektor berbasis lahan, misalnya wanita tani; (iii) peningkatan keahlian dan kapasitas perempuan dalam membentuk usaha dari pengolahan produk unggulan desa; serta (iv) peningkatan keahlian perempuan dalam manajemen keuangan.



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Pelatihan

PERTANIAN CERDAS IKLIM

Ingat lahan berkelanjutan untuk penghidupan berketahanan iklim di Indonesia

Maret 2023

Penutup

Dokumen ini berisi hasil analisis data karakteristik penghidupan desa dan strategi untuk meningkatkan penghidupan masyarakat berkelanjutan. Dengan menitikberatkan pengumpulan data dan informasi dari Desa Jalur Mulya yang berada dalam sub-lanskap KHG Saleh-Sugihan di Provinsi Sumatra Selatan, hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat mengandalkan modal finansial dan sumber daya alam karena terdapat penyediaan modal finansial berupa modal usaha biasanya diperoleh masyarakat dari pinjaman bank seperti program Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI serta terdapat peraturan atau program dari desa terkait pengelolaan lahan berupa larangan bagi masyarakat untuk melakukan pembakaran dalam membuka lahan.

Desa ini juga menerapkan sistem pertanian yang beragam, terutama padi sawah tadah hujan. Keragaman ini juga mencakup sumber penghidupan masyarakat, yang bervariasi berdasarkan tingkat kerentanan rumah

tangga, terutama dalam menghadapi kejadian tak terduga. Proses pengambilan keputusan dan tingkat pencapaian rumah tangga menjadi indikator kunci untuk mengembangkan strategi penghidupan yang tangguh dan berkelanjutan.

Diimplementasikan dengan kerjasama pemerintah daerah dan didanai oleh pemerintah Kanada, ICRAF menjalankan proyek Land4Lives untuk memperkuat penghidupan yang tahan terhadap perubahan iklim dan ketahanan pangan, dengan penekanan khusus pada mendukung masyarakat rentan, terutama perempuan. Dokumen ini berfungsi sebagai acuan strategis untuk kegiatan desa pada berbagai tingkat, termasuk tingkat rumah tangga, kebun, kelompok petani, dan kelompok usaha, sekaligus mempromosikan inisiatif seperti kebun dapur, kebun belajar, dan kebun niaga, dengan tujuan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan ketahanan pangan di tingkat bentang lahan.



Lampiran

Lampiran 1. Indikator dari Lima Komponen Modal Penghidupan

Modal Penghidupan	Kriteria	Indikator
Sumber Daya Manusia	Penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Informasi terkait pertanian (input, harga pasar, CoE)	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Pelatihan usaha	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
Modal Finansial	Modal usaha tani	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Pendanaan	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
Modal Fisik	Sarana produksi	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Infrastruktur dan peralatan pertanian	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	infrastruktur pendukung	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender

Modal Penghidupan	Kriteria	Indikator
Sumber Daya Alam	Lahan	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Sumber pangan	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
Modal Sosial	Kelembagaan	Ketersediaan kelompok tani
		Ketersediaan koperasi/ lembaga keuangan nonbank
		Ketersediaan kelompok usaha
		Ketersediaan kelompok perempuan
		Ketersediaan kelompok pemuda
		Ketersediaan kemitraan (antara masyarakat dan perusahaan)
		Ketersediaan kelompok kolektif desa (desa peduli api, desa siaga bencana, dst)

Lampiran 2. Daftar 12 desa di Sublanskap KHG Saleh – Sugihan dan KPHP Lalan Mangsang Mendis

Desa-desanya di sublanskap KHG Saleh – Sugihan	Desa-desanya di sublanskap KPHP Lalan Mangsang Mendis
- Desa Beringin Agung	- Desa Kepayang
- Desa Daya Murni	- Desa Mangsang
- Desa Ganesha Mukti	- Desa Mendis Jaya
- Desa Jalur Mulya	- Desa Muara Medak
- Desa Pelaju	- Desa Muara Merang
- Desa Timbul Jaya	- Desa Suka Damai



BUKU PROFIL DESA

DESA JALUR MULYA

Kecamatan Muara Sugihan,
Kabupaten Banyuasin,
Provinsi Sumatera Selatan

CIFOR-ICRAF Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia;
Tel: +(62) 251 8625 415; Fax: +(62) 251 8625416;
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id